

Dr. Darwis Abu Ubaidah, M.Pd.I.

تفسير الأساس

# Tafsir Al-Asas Juz 'Amma

Disusun Berdasarkan Tafsir para Ulama Salaf  
serta Diperuntukkan bagi Penuntut Ilmu  
dan Pencinta Al-Qur'an

تفسير الأساس

# Tafsir Al-Asas

## Juz 'Amma

Disusun Berdasarkan Tafsir para Ulama Salaf  
serta Diperuntukkan bagi Penuntut Ilmu  
dan Pencinta Al-Qur'an

Dr. Darwis Abu Ubaidah, M.Pd.I.



---

**TAFSIR AL-ASAS JUZ 'AMMA**  
**Disusun Berdasarkan Tafsir para Ulama Salaf serta Diperuntukkan bagi**  
**Penuntut Ilmu dan Pencinta Al-qur'an**

---

Ditulis oleh:

**Dr. Darwis Abu Ubaidah, M.Pd. I.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Agustus 2025

Perancang sampul: Dicky Gea Nuansa

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

**ISBN : 978-634-234-428-6**

xii + 270 hlm. ; 160 x 240 cm.

©Juli 2025

# Muqaddimah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
.أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . يَا أَيُّهَا  
النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ  
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Segala puji bagi Allah Subanahu wa Ta'ala yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, cahaya, dan rahmat bagi seluruh alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam sang pembawa risalah yang agung, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Dengan izin dan taufik dari Allah Ta'ala, penulis menyusun sebuah karya tafsir berjudul *Tafsir Al-Asas Juz 'Amma*, yang merupakan lanjutan dari karya sebelumnya: *Tafsir Al-Asas*. Buku ini hadir sebagai bentuk upaya sungguh-sungguh untuk menghadirkan penjelasan yang mudah, sistematis, dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan umat Islam, khususnya dalam memahami surat-surat pendek dalam Juz 'Amma (Juz ke-30 dari Al-Qur'an), yang

kerap dibaca dalam shalat namun seringkali belum dipahami makna dan kandungannya secara mendalam.

Penulisan tafsir ini dilakukan surat demi surat, ayat demi ayat, dengan tujuan agar pembaca dapat menyerap kandungan Al-Qur'an secara perlahan, bertahap, dan kokoh dalam dasar. Pemilihan nama Al-Asas (الأساس), yang berarti *pondasi*, mencerminkan harapan agar tafsir ini menjadi landasan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Setiap surat dibahas ayat demi ayat, dengan pendekatan tafsir tematik dan analisis bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan penjelasan makna kosa kata, konteks turunnya ayat (Asbabun-Nuzul) jika ada, kandungan pokok ayat, faidah-faidah ilmiah, serta penguatan dari hadits-hadits shahih dan perkataan para ulama salaf. Penulis berusaha menyampaikan dengan bahasa yang sederhana, tanpa mengurangi kedalaman makna.

Dalam penyajiannya penulis mengambil pendapat dari beberapa tokoh tafsir (المفسرون) saja, seperti Imam At-Thabari (w.310 H), Imam Al-Baghawi (w. 510 H), Imam Ibnul Jauzi (w. 597 H), Imam Al-Qurthubi (w. 671 H), Imam Ibnu Katsir (w. 774), As-Syaukaniy (w 1250 H), dan Syekh Abdurrahman As-Sa'di (w.1376), Muhammad Ali As-Shabuni (w. 1142 H).

Karya ini lahir bukan hanya karena dorongan pribadi untuk memberi sumbangsih pemikiran dalam kajian Al-Qur'an dan hadits, namun juga atas permintaan dan harapan banyak jama'ah serta para mahasiswa yang selama ini mengikuti kajian-kajian tafsir. Mereka menghendaki agar penjelasan yang telah disampaikan secara lisan dalam berbagai majelis ilmu dapat terdokumentasi dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca dan dijadikan rujukan kapan pun diperlukan.

Surat-surat pendek dalam Juz 'Amma banyak dibaca dalam shalat, diajarkan sejak dini di Madrasah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), namun tidak sedikit yang belum memahami kandungan maknanya secara benar dan mendalam. Maka, hadirnya tafsir ini diharapkan dapat membantu mengisi kekosongan tersebut, dengan penjelasan yang mudah, lugas, dan berpijak pada pemahaman salafush shaleh sebagai generasi terbaik dari ummat ini.

Penulisan buku yang sekarang berada di tangan pembaca saat ini disajikan dengan singkat dan sesederhana mungkin dengan tujuan memberikan kemudahan kepada para pembaca. Sehingga buku yang sederhana ini disusun dalam sebuah bangunan sebagai berikut:

Pembahasan buku ini terdiri dari tiga puluh delapan pasal, yang kemudian di akhiri dengan penutup.

Tiap-tiap pasal terdiri dari beberapa poin, poin A., berisi pengantar, B, berisi asbabun-nuzul, C, berisi makna kata dan kalimat, serta poin D, berisikan kandungan ayat yang merupakan inti dari setiap bahasan.

- **Pasal 1**, sebagai bagian permulaan akan membawa pembaca untuk memahami surat Al-Fatihah secara utuh dan lengkap.
- **Pasal 2**, surat An-Nas, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 3**, Al-Falaq, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 4**, Al-Ikhlash, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 5**, Al-Masad, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 6**, An-Nashr, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 7**, Al-Kafirun, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 8**, Al-Kautsar, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 9**, Al-Ma'un, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 10**, Qureisy, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 11**, Al-Fil, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 12**, Al-Humazah, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 13**, Al-'Ashr, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 14**, At-Takatsur, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.

- **Pasal 15**, Al-Qari'ah, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 16**, Al-'Adiyat, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 17**, Az-Zalzalah, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 18**, Al-Baiyinah, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 19**, Al-Qadr, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 20**, Al-'Alaq, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 21**, At-Tin, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 22**, As-Syarh, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 23**, Ad-Dhuha, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 24**, Al-Lail, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 25**, As-Syams, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 26**, Al-Balad, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 27**, Al-Fajr, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 28**, Al-Ghasyiyah, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 29**, Al-A'la, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 30**, At-Thariq, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.

- **Pasal 31**, Al-Buruj, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 32**, Al-Insyiqaq, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Makna Kata dan Kalimat serta C. Kandungan ayat.
- **Pasal 33**, Al-Muthaffifin, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 34**, Al-Infithar, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 35**, At-Takwir, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 36**, 'Abasa, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 37**, An-Nazi'at, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.
- **Pasal 38**, An-Naba, yang terdiri dari A. Pengantar, B. Asbabun-Nuzul, C. Makna Kata dan Kalimat serta D. Kandungan ayat.



# Daftar Isi

Muqaddimah..... iii

Daftar Isi ..... ix

PASAL 1

سورة الفاتحة—1

PASAL 6

سورة النصر—30

PASAL 2

سورة الناس—9

PASAL 7

سورة الكافرون—35

PASAL 3

سورة الفلق—13

PASAL 8

سورة الكوثر—39

PASAL 4

سورة الإخلاص—18

PASAL 9

سورة الماعون—47

PASAL 5

سورة المسد—25

PASAL 10

سورة قريش—51

PASAL 11

سورة الفيل—57

PASAL 19

سورة القدر—95

PASAL 12

سورة الهمزة—61

PASAL 20

سورة العلق—99

PASAL 13

سورة العصر—65

PASAL 21

سورة التين—107

PASAL 14

سورة التكاثر—69

PASAL 22

سورة الشرح—113

PASAL 15

سورة القارعة—74

PASAL 23

سورة الضحى—118

PASAL 16

سورة العاديات—79

PASAL 24

سورة الليل—123

PASAL 17

سورة الزلزلة—84

PASAL 25

سورة الشمس—133

PASAL 18

سورة البينة—89

PASAL 26

سورة البلد—137

PASAL 27

سورة الفجر—143

PASAL 33

سورة المطففين—195

PASAL 28

سورة الغاشية—152

PASAL 34

سورة الإنفطار—208

PASAL 29

سورة الأعلى—161

PASAL 35

سورة التكوير—217

PASAL 30

سورة الطارق—170

PASAL 36

سورة عبس—227

PASAL 31

سورة البروج—177

PASAL 37

سورة النازعات—237

PASAL 32

سورة الإنشقاق—187

PASAL 38

سورة النبأ—253

Daftar Pustaka..... 267

Biografi Singkat Penulis..... 269



## PASAL 1

### سورة الفاتحة

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا  
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Al-Fatihah/1:1-7).*

#### A. PENGANTAR

Surat Al-Fatihah adalah satu surat yang sangat mulia dan memiliki banyak kemuliaan, hal itu dapat terlihat dari berbagai Hadits Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam yang menyebutkannya. Selain itu, surat ini berisi pokok-pokok ajaran dan kandungan al-Qur'an yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan sirah (sejarah). Di dalamnya berbicara tentang nama dan sifat Allah Yang

Maha Indah lagi Sempurna, tentang hari kiyamat, tentang hakikat ibadah dan do'a. Terdapat pula tuntunan untuk memperoleh hidayah, hidayah yang membimbing para hamba ini menuju jalan yang lurus, jalan yang mengantarkan para hamba kepada Rabbnya, seperti jalan yang telah dilalui oleh para nabi, siddiqin, syuhada dan sholihin.

Surat al-Fatihah yang agung ini berjumlah 7 ayat, termasuk ke dalam kelompok surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan oleh Allah sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat ini dinamakan al-Fatihah yang berarti *pembukaan*, karena dengan surat al-Fatihah ini lah al-Qur'an dibuka dan dimulai<sup>1</sup>.

## B. MAKNA KALIMAT

NO	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	الْحَمْدُ لِلَّهِ	<i>Segala Puji Bagi (Milik) Allah</i>
2	يَوْمَ الدِّينِ	<i>Hari Pembalasan</i>
3	إِيَّاكَ نَعْبُدُ	<i>Hanya Kepada Engkaulah Kami Menyembah/Beribadah</i>
4	وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ	<i>Dan Hanya Kepada Engkau (Ya Allah) Kami Meminta</i>
5	الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ	<i>Jalan Yang Lurus (Jalan Yang Benar)</i>
6	الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	<i>Orang-Orang Yang Telah Engkau Beri Nikmat Atas Mereka</i>
7	غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ	<i>Bukan (Jalan) Mereka Yang Dimurkai</i>

## C. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung dan mulia ini mengandung banyak pelajaran dan tuntunan bagi ummat manusia yang mau beriman kepada Allah dan kitab suci al-Qur'an ini. Di antara pelajaran tersebut adalah:

1 Tafsir Al-Asas, hal. 14

## PASAL 2

### سورة الناس

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ اِلٰهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُّوسِّسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

*Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.*  
(QS. An-Nas:1-6).

#### A. PENGANTAR

Surat ini terdiri dari 6 ayat, termasuk ke dalam golongan surat Makiyah, yaitu surat yang diturunkan sebelum peristiwa hijrahnya Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat An-Nas ini diturunkan setelah surat Al-Falaq. Penamaan An-Nas diambil dari An-Nas yang berulang kali disebutkan di dalam surat ini. Dan An-Nas itu sendiri berarti manusia.

## B. ASBABUN-NUZUL

Imam As-Suyuthi menyebutkan sebab turun surat ini di dalam kitabnya, dengan mengutip pendapat Abu Nu'aim yang meriwayatkan dari jalur Abu Ja'far Ar-Razi dari Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik yang berkata: Seorang laki-laki Yahudi membuatkan sesuatu terhadap Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam sehingga beliau menderita sakit parah. Tatkala para sahabat menje-nguk, mereka meyakini bahwa Rasulullah telah terkena sihir. Malaikat Jibril kemudian turun membawa al-Mu'awwidzatain (suraha Al-Falaq dan An-Nas) untuk mengobatinya, akhirnya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam kembali sehat.<sup>6</sup>

## C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	أَعُوذُ	<i>Aku berlindung</i>
2	مَلِكٍ	<i>Raja manusia</i>
3	إِلَهِ	<i>Sembahan</i>
4	الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ	<i>(bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi.</i>
5	يُوسُوسِ	<i>membisikkan</i>
6	صُدُورٍ	<i>dada</i>
7	مِنَ الْجِنَّةِ	<i>Dari (golongan) jin</i>

## D. KANDUNGAN AYAT

Surat yang mulia ini mengandung pelajaran yang sangat berharga bagi umat ini, di antara pelajaran yang dapat diambil dari surat ini adalah:

1. Surat yang agung ini mengandung tiga sifat Allah yang sangat agung, yaitu sifat Rububiyah, Mulkiyah dan Uluhiyah Allah.
2. Surat ini mengandung perintah kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dan kepada kita agar memohon perlindungan kepada Allah,

6 Lubabun-Nuqul fi Asbabin-Nuzul, (terjemah) hal.653

## PASAL 4

### سورة الإخلاص

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم  
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

*Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.*  
(QS. Al-Ikhlâs:1-4).

#### A. PENGANTAR

Surat al-Ikhlâs ini tergolong ke dalam kelompok surat Makîyah, terdiri dari empat ayat-ayat pendek. Dinamakan surat al-Ikhlâs karena semua ayat yang terdapat di dalam surat ini mengandung arti dan pelajaran tentang ketauhidan (ke-Esaan) Allah serta berbagai sifat mulia yang dimilikiNya, yang kesemuanya itu menunjukkan kepada ke-Maha Agungan Allah, dan diturunkan sesudah surat An-Nas.

Surat Allah yang mulia ini Allah turunkan berkaitan dengan tuntutan dari orang-orang musyrik Makkah yang meminta kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam agar disebutkan nasab atau turunan Allah kepada mereka. Sahabat Nabi yang mulia, Ubai bin Ka'ab semoga Allah meridhainya meriwayatkan: Bahwa orang-orang musyrik Makkah berkata kepada Rasulullah

shallallahu'alaihi wasallam: Ya Muhammd, sebutkan turunan Tuhanmu itu kepada kami! Lalu Allah turunkan surat yang agung ini.

## B. ASBABUN-NUZUL

Imam Al-Wahidi meriwayatkan bahwa: Bahwa Qatadah, ad-Dhahak dan Muqatil berkata: Beberapa orang Yahudi mendatangi Nabi shallallahu'alaihi wasallam seraya berkata: Jelaskan kepada kami tentang Tuhanmu itu, karena Allah telah menjelaskan sifat-Nya di dalam Taurat, oleh sebab itu beritahukan kepada kami bagaimana keadaan Tuhanmu itu? Bagaimana jenisnya, apakah dari emas, tembaga atau dari perak? Apakah Dia makan dan minum? Apa yang diwarisinya di dunia ini dan siapa kelak yang akan mewisiNya? Lalu Allah turunkan surat yang agung ini.<sup>16</sup>

## C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	الصَّمَدُ	yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu
2	لَمْ يَلِدْ	Dia tiada beranak
3	وَلَمْ يُولَدْ	dan tiada pula diperanakkan
4	وَلَمْ يَكُنْ	dan tidak ada
5	كُفُوًا	yang setara

## D. KANDUNGAN AYAT

1. Surat Al-Ikhlâs ini mengandung pelajaran tentang aqidah tauhid yang sangat tinggi..di dalam surat ini terdapat tuntunan belajar tauhid yang sangat mendasar. Sehingga ada semacam dialog yang Allah ajarkan kepada

<sup>16</sup> Asbabu Nuzul al-Qur'an. Hal. 471

## PASAL 5

### سورة المسد

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ سَيَصْلَىٰ  
نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ

مَسَدٍ ۝

*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut.*  
(QS. Al-Lahab/111:1-5)

#### A. PENGANTAR

Surat ini dinamakan dengan surat al-Lahab yang berarti *gejolak api* yang terdiri dari lima ayat. Diturunkan di Makkah, karenanya surat ini tergolong ke dalam kelompok surat Makiyah. Surat yang agung ini dinamakan juga dinamakan dengan surat al-Masad yang berarti sabut.

#### B. ASBABUN-NUZUL

Imam As-Suyuthi mengutip riwayat dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata: Suatu hari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam naik ke bukit Shafa,

lalu beliau berseru, memanggil orang-orang Qureys untuk berkumpul. Maka berkumpullah kaum Qureisy kepadanya dan mereka berkata: Ada apa denganmu? Beliau bersabda: *Bagaimana pendapat kalian jika aku beritahukan bahwa musuh akan menyerang kalian di pagi atau sore hari, apakah kalian akan mempercayaku? Mereka menjawab: Tentu.* Beliau bersabda: *Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan bagi kalian akan datangnya azab yang sangat keras.* Maka Abu Lahab berkata: Celaka engkau! Apakah hanya karena ini engkau mengumpulkan kami semua? Lalu Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan firman-Nya: *تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ*, *Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.* (QS. Al-Lahab: 1 hingga akhir surat).<sup>24</sup>

### C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	تَبَّتْ	celaka atau binasa
2	أَعْنَى	menolong atau berfaedah
3	مَالُهُ	hartanya
4	كَسَبَ	usaha, kerja atau berbuat
5	حَمَالَةَ الْحُطَبِ	membawa kayu bakar
6	حَبْلٌ	tali atau tambang

### D. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung ini mengandung banyak ibrah dan pelajaran bagi kita, yang dapat mengingatkan kita bagaimana perjuangan Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam pada fase-fase awal kerasulan Nabi shallallahu'alaihi wasallam. Di antaranya:

<sup>24</sup> Asbabu Nuzul al-Qur'an. Hal. 469

## PASAL 6

### سورة النصر

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللّٰهِ

أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat. (QS. An-Nashr/110:1-3).*

#### A. PENGANTAR

Surat An-Nashr ini tergolong ke dalam kelompok surat-surat Madaniyah, atau surat yang diturunkan setelah peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat An-Nashr ini terdiri dari 3 ayat. Penyebutan An-Nashr yang berarti kemenangan atau pertolongan Allah terdapat pada ayat pertama. Para ulama menyebutkan bahwa surat ini turun setelah surat At-Tabubah.

#### B. ASBABUN-NUZUL

Imam As-Suyuthi mengutip riwayat dari Abdurrazaq yang meriwayatkan dari Muammar dari Zuhri, ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam

memasuki kota Makkah pada hari pembebasan (yaum al-fath), beliau mengirim Khalid bin Walid dan pasukannya ke pinggir kota Makkah untuk memeringi kaum Qureisy. Allah lalu menghancurkan orang-orang musyrik itu. Rasulullah lantas memerintahkan untuk melucuti persenjataan mereka. Setelah itu, beliau memaafkan dan melepaskan mereka kembali. Akhirnya mereka berbondong-bondong masuk Islam. Allah lalu menurunkan surat ini.<sup>29</sup>

### C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	نَصْرٌ	<i>pertolongan</i>
2	الْفَتْحُ	<i>kemenangan</i>
3	أَفْوَاجًا	<i>berbondong-bondong</i>
4	فَسَبِّحْ	<i>Maka bertasbihlah</i>
5	وَاسْتَغْفِرْهُ	<i>dan mohonlah ampun kepada-Nya</i>
6	تَوَّابًا	<i>Maha Penerima tobat</i>

### D. KANDUNGAN AYAT

Ayat Allah yang mulia ini mengandung banyak pelajaran yang sangat berharga bagi ummat ini, tentu bagi mereka yang mau membuka hatinya untuk menerima kebenaran wahyu yang mulia ini sebagai penerang dalam menjalani sisa-sisa kehidupannya. Di antara pelajaran yang berharga itu adalah:

1. Syekh Al-Qat-Tha berkata; Allah telah memerintahkan kepada nabi dan rasulNya yang mulia, Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, apabila telah datang pertolongan Allah kepadanya dalam mengalahkan para musuhnya, apabila pertolongan Allah telah nyata bagi orang-orang yang beriman, dan Allah telah memberikan pertolongan kepadanya dengan penaklukan kota Makkah, dan orang-orang sudah masuk Islam secara berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Allah.
2. Ikrimah dan Muqatil berkata: Yang dimaksud dengan ayat yang berbunyi: *Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong*

<sup>29</sup> Asbabun-Nuzul, hal. 647

## PASAL 7

### سورة الكافرون

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ  
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

*Katakanlah: Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku.*

#### A. PENGANTAR

Surat Al-Kafirun ini tergolong ke dalam surat Makiyah, terdiri dari enam ayat. Penyebutan surat Al-Kafirun ini diambil dari ayat pertama dalam surat ini. Dalam surat ini ada sebuah pernyataan bahwa Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dan para pengikutnya tidak akan pernah menyembah apa yang disembah oleh orang-orang musyrik Makkah di kala itu maupun pada yang akan datang.

## B. ASBABUN-NUZUL

Iman At-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bahwa orang-orang Qureisy meng-iming-iming Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam dengan harta berlimpah sehingga menjadi orang terkaya di Makkah serta memberinya Wanita mana saja beliau inginkan. Mereka berkata: Semua ini untukmu wahai Muhammad, asalkan engkau berhenti menghina tuhan-tuhan kami dan berhenti mengucapkan kata-kata buruk terhadap mereka. Tetapi jika engkau keberatan, bagaimana apabila engkau menyembah tuhan kami selama satu tahun saja. Mendengar tawaran dari orang-orang Qureisy itu, Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam menjawab: *Saya akan menunggu hingga Allah memberikan jawabannya.* Lalu Allah menurunkan ayat: *Katakanlah (Muhammad): Wahai orang-orang kafir.. dan juga menurunkan ayat:*

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ تَأْمُرُونِي أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ

*Katakanlah (Muhammad), apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh..(QS. Az-Zumar:64).<sup>35</sup>*

## C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	الْكَافِرُونَ	orang-orang kafir, bentuk tunggalnya adalah كَافِرًا
2	مَا تَعْبُدُونَ	apa yang kamu sembah
3	أَنْتُمْ	kamu, bentuk tunggalnya adalah أَنْتَ
4	عَابِدُونَ	orang-orang yang menyembah, tunggalnya دَابِعٌ
5	دِينُ	agama, keyakinan

35 Asbabun-Nuzul, hal. 645

## PASAL 8

### سورة الكوثر

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۝ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۝ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ  
الْأَبْتَرُ ۝

*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.*

#### A. PENGANTAR

Surat al-Kautsar ini terdiri dari tiga ayat, termasuk ke dalam kelompok surat Makiyah atau surat yang diturunkan sebelum terjadinya peristiwa hijrahnya Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat *Al-Kautsar* yang mulia ini Allah turunkan setelah surat al-'Adiyat. Dinamakan surat *al-Kautsar* yang berarti ni'mat yang banyak diambil dari ayat pertama dalam surat yang agung ini.

#### B. ASBABUN-NUZUL

Ketika menerangkan tentang surat Al-Kautsar ini ada baiknya diturunkan beberapa riwayat yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya surat yang mulia ini. Di antaranya:

1. Imam As-Suyuthi, dalam menjelaskan surat ini mengutip riwayat Al-Bazzar yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai mereka berdua, ia berkata: Ka'ab bin Asyraf datang ke Makkah. Orang-orang Qureisy lalu bertanya kepadanya: Engkau adalah pembesar di antara mereka (penduduk Madinah). Bagaimana pendapatmu tentang seorang yang memisahkan diri serta memutuskan hubungan dengan kaumnya seraya mendakwahkan bahwa ia lebih baik dari kami, padahal kami adalah para pelayan jamaah haji, yaitu yang bertanggung jawab menjamu jamaah dan melayani mereka? Ka'ab lantas menjawab: Kalian jauh lebih baik dari dia. Tidak lama kemudian turunlah ayat: Sesungguhnya orang yang membencimu dialah yang terputus (dari Rahmat Allah).<sup>40</sup>
2. Al-Wahidi, mengutip riwayat dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai mereka berdua, ia berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan Al-'Ash bin Wa'il. Hal itu terjadi ketika ia melihat Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam keluar dari masjid sementara ia (Al-'Ash) sedang masuk. Lalu keduanya bertemu di pintu Bani Sahn dan berbincang-bincang, sedangkan sejumlah pembesar Qureisy sedang duduk di masjid. Ketika Al-'Ash masuk (ke dalam masjid), mereka bertanya kepadanya: Siapa yang tadi sedang engkau ajak bicara? Ia menjawab: Orang yang tidak berketurunan (al-abtar) itu, yakni Nabi shallallahu'alaihi wasallam. Sebelumnya, telah wafat Abdullah bin Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, putra beliau dari Khadijah. Dan orang-orang Qureisy biasa menyebut siapa saja yang tidak memiliki anak laki-laki sebagai *abtar* (terputus keturunannya). Maka Allah Ta'ala menurunkan surat ini (yaitu Surat Al-Kautsar).<sup>41</sup>

### C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	أَعْطَيْنَاكَ	<i>Kami telah memberikan kepadamu</i>
2	الْكَوْثَرَ	<i>Nikmat yang banyak,</i>
3	وَأَنْحُرْ	<i>Dan berkorban (menyembelih) lah</i>

40 Asbabun-Nuzal, hal. 643

41 Asbabu Nuzul Al-Qur'an, hal. ٦٦٤

## PASAL 9

### سورة الماعون

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يُحِضُّ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat ria, dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS.al-Ma'un/107:1-7).*

#### A. PENGANTAR

Surat *Al-Ma'un* yang berarti barang-barang yang berguna ini terdiri atas tujuh ayat. Surat yang agung dan mulia ini tergolong ke dalam kelompok surat Makiyah atau surat yang diturunkan di Makkah, sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam ke Madinah.

#### B. ASBABUN-NUZUL

Ada beberapa riwayat yang ditampilkan dalam kaitannya dengan sebab-sebab turun surat yang mulia ini. Di dalam kitab *Asbabun-Nuzul*, Imam al-Wahidi

(wafat 468 H) menurunkan dua riwayat yang berkaitan dengan sebab turun surat yang agung ini, yaitu:

1. Muqatil dan al-Kalabi mengatakan bahwa ayat yang berbunyi : *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?* Allah turunkan berkaitan dengan Al-'Ash bin Wail al-Sahmi<sup>52</sup>.
2. Ibnu Jureij menceritakan bahwa dulu Abu Sufyan bin Harb setiap minggunya menyembelih dua ekor domba. Pada suatu ketika ada seorang anak yatim datang meminta kepadanya, kemudian anak yatim tersebut dipukulnya dengan tongkatnya, lalu Allah turunkan ayat: *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim*<sup>53</sup>.
3. Al-Qurthubi menurunkan sebuah riwayat dari Ad-Dhahak yang meriwayatkan bahwa surat ini Allah turunkan berkaitan dengan seorang munafiq yang tidak benar dalam mengerjakan shalatnya..pendapat ini bersumber dari riwayat Ibnu Abbas yang mengatakan:

هُمُ الْمُنَافِقُونَ يَتْرُكُونَ الصَّلَاةَ سِرًّا ، يُصَلُّونَهَا عَلَانِيَةً

*Mereka, para munafiq itu mereka tidak mengerjakan shalat jika dalam keadaan sepi-sepi atau lagi sendiri-sendiri. Mereka mengerjakan shalat dalam keadaan terang2an atau dalam kondisi ramai.*<sup>54</sup>

### C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	يُكَذِّبُ بِالذِّينِ	<i>mendustakan agama</i>
2	يَدْعُ الْيَتِيمَ	<i>membiarkan, menghardik anak yatim</i>
3	وَلَا يَحْضُرُ	<i>dan tidak menganjurkan</i>
4	فَوَيْلٌ	<i>maka kecelakaanlah, maka kebinasaanlah</i>
5	سَاهُونَ	<i>mereka lalai</i>
6	هُمْ يِرَاءُونَ	<i>mereka riya, mereka pamer</i>
7	وَيَمْنَعُونَ	<i>mereka mencegah, mereka enggan</i>

52 Asbabu Nuzul al-Qur'an, hal. 465

53 Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'am, jilid 20, hal. 143

54 Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'am, jilid 20, hal. 143

## PASAL 10

### سورة قريش

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِیْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّیْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ  
هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

*Karena kebiasaan orang-orang Qureisy. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Al-Qureisy/106: 1-4).*

#### A. PENGANTAR

Surat Al-Qureisy ini terdiri dari 4 ayat. Jumhur (mayoritas) ulama berpendapat bahwa surat ini tergolong ke dalam surat Makiyah atau surat yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Namun menurut Ad-Dhahak dan al-Kalabiy bahwa surat ini tergolong ke dalam surat Madaniyah, dan pendapat yang terkuat adalah yang pertama. Penamaan surat ini dengan al-Qureisy diambil dari kalimat Queisy yang terdapat pada ayat pertama. Qureisy adalah nama salah satu suku dari bangsa Arab yang sangat dihormati, sebuah suku yang mendapat kehormatan untuk memelihara dan merawat Ka'bah.

## B. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	لَايَلَفٍ	Karena kebiasaan
2	رَحْلَةً	Berpergian, perjalanan
3	الشِّتَاءِ	Musim dingin
4	الصَّيْفِ	Musim panas
5	هَذَا الْبَيْتِ	Rumah ini, yaitu Ka'bah
6	جُوعٍ	Lapar, kelaparan
7	خَوْفٍ	Takut, ketakutan

## C. KANDUNGAN AYAT

1. Suku Qureisy adalah turunan dari Bani An-Nadhir bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar.
2. Ummu Hani' binti Abi Thalib, ia berkata: Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya Allah telah memberikan kelebihan kepada bangsa Qureisy dengan tujuh keistimewaan yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelum mereka dan tidak akan diberikan kepada siapa pun sesudah mereka: Sesungguhnya kekhalifahan berada di tengah-tengah mereka, penjagaan Ka'bah (hijabah) berada di tengah-tengah mereka, pemberian minum jamaah haji (siqayah) berada di tengah-tengah mereka, kenabian berada di tengah-tengah mereka, mereka ditolong atas (serangan pasukan) gajah, mereka menyembah Allah selama tujuh tahun ketika tidak ada seorang pun yang menyembah-Nya selain mereka, dan telah diturunkan kepada mereka sebuah surat (dalam Al-Qur'an) yang tidak disebutkan di dalamnya seorang pun selain mereka, yaitu: لَايَلَفٍ قُرَيْشٍ<sup>58</sup>*
3. Di dalam riwayat yang bersumber dari Wailah bin al-Asqa' disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam pernah bersabda:

58 Asbabun Nuzul Al-Qur'an, hal. 465

## PASAL 11

### سورة الفيل

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي  
تَضَلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ  
﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

*Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat). (QS. Al Fil: 1-5)*

#### A. PENGANTAR

Surat yang agung ini terdiri dari 5 ayat, yang diturunkan setelah surat al-Kafirun, surat ini tergolong ke dalam kelompok surat Makiyah, yaitu surat yang diturunkan sebelum peristiwa hijrahnya Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Penamaan surat al-Fil diambil dari kata al-Fil yang terdapat pada ayat pertama, yang artinya adalah gajah. Surat al-Fil ini mengisahkan sebuah cerita tentang pasukan bergajah yang datang dari negeri Yaman yang dipimpin oleh Raja Abrahah untuk meruntuhkan Ka'bah di kota Makkah, dan rencana

jahat itu digagalkan oleh Allah. Peristiwa ini terjadi pada tahun kelahiran Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, yaitu pada tahun 571 M.

## B. MAKNA KALIMAT

NO	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	بِأَصْحَابِ الْفِيلِ	pasukan bergajah
2	كَيْدَهُمْ	tipu daya mereka
3	طَيْرًا أَبَابِيلَ	burung ababil
4	مِنْ سَيْحِيلٍ	dari tanah yang terbakar, tanah yang panas
5	كَعَصْفِ مَأْكُولٍ	seperti daun kayu yang dimakan ulat

## C. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung dan mulia ini mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil oleh setiap hamba Allah yang beriman kepadaNya, di antaranya adalah:

1. Allah ingin memperlihatkan betapa besar keagungan dan kekuasaanNya, serta rahmat kasih sayangNya kepada para hambaNya.
2. Allah Tabaraka wa Ta'ala senantiasa menjaga Ka'bah dari berbagai tindakan dan perbuatan jahat yang dilakukan oleh tentara Abrahah yang begitu banyak jumlahnya, yang disertai dengan pasukan bergajah. Niat jahat mereka yang datang dari Yaman untuk meruntuhkan Ka'bah menjadi sia-sia belaka.

Syekh Abdurrahman As-Sa'di, ketika menjelaskan surat yang agung ini berkata:

Maksudnya, apakah kau tidak melihat Kuasa dan Keagungan Allah, serta rahmatNya kepada para hambaNya? Dan bukti-bukti atas ke-EsaanNya dan kebenaran RasulNya, Muhammad shallallahu'alaihi wassallam, adalah apa yang dilakukan Allah terhadap para tentara bergajah yang berniat jahat terhadap Baitullah (Ka'bah) dan ingin menghancurkannya. Mereka mempersiapkan tentara untuk tujuan itu dan menyertakan gajah untuk menghancurkan Ka'bah. Mereka datang dengan rombongan yang tidak ada tandingannya bagi bangsa Arab kala itu, dari kalangan Habasyah dan Yaman.

## PASAL 12

### سورة الهمزة

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يُحَسِّبُ أَنَّ مَالَهُ  
أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ  
اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾ فِي  
عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

*Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat dan pencela. Yang mengumpulkan harta lagi menghitung-hitungnya. Ia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak, sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam neraka Huthamah. Dan tahukah kamu ap aitu neraka Huthamah? (yaitu) api yang disediakan Allah yang dinyalakan. Yang naik sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka. (sedangkan mereka itu) diikat pada tiang yang Panjang. (QS. Al-Humazah: 1-9).*

#### A. PENGANTAR

Surat Al-Humazah ini terdiri atas 9 ayat, diturunkan setelah surat Al-Qiyamah, dan tergolong pada surah Makkiyah. Yaitu suatu surat atau ayat yang turun sebelum peristiwa hijrahnya Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Kata Al Humazah berarti *pengumpat* dan diambil dari ayat pertama

surat ini. Pokok isi surat ini adalah ancaman Allah terhadap orang-orang yang suka mencela orang lain, suka mengumpat dan suka mengumpulkan harta tetapi tidak menafkahnnya di jalan Allah.

## B. ASBABUN-NUZUL

Imam As-Suyuthi, ketika menjelaskan surat yang agung ini, beliau menurunkan empat riwayat yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya surat ini, yaitu:

1. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Utsman dan Ibnu Umar yang berkata: Kami seringkali mendengar bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ubai bin Khalaf.
2. As-Suddi, ia berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan Al-Akhnas bin Syuraik
3. Ibnu Jarir meriwayatkan dari seorang laki-laki yang shaleh berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan Jamil bin 'Amir Al-Jumahi.
4. Ibnu Al-Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Ishak yang ia berkata: Setiap kali Umaiyyah bin Khalaf bertemu dengan rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, maka ia selalu menghina, mencaci maki beliau. Lalu Allah menurunkan ayat-ayat dalam surat ini secara keseluruhan.<sup>64</sup>

## C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	هُمَزَةٌ	<i>pengumpat</i>
2	لُمَزَةٌ	<i>pencela</i>
3	وَعَدَّدَهُ	<i>menghitung-hitung</i>
4	أَيَّبِدَنَّ	<i>dia benar-benar akan dilemaprkan</i>
5	الْمَوْقَدَةُ	<i>(api) yang dinyalakan</i>
6	مُؤَصَّدَةٌ	<i>ditutup, atau tertutup</i>

## D. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung dan mulia ini mengandung banyak pelajaran yang sangat berharga bagi setiap hamba yang mengaku beriman kepadaNya, di antaranya:

64 Asbabun-Nuzul, hal. 640

## PASAL 13

### سورة العصر

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, saling menasehati dengan kebenaran dan saling menasehati dengan kesabaran. (QS. Al-'Ashri:1-3).*

#### A. PENGANTAR

Surat Al-'Ashr terdiri dari tiga ayat, termasuk golongan surat-surat Makiyah, yaitu surat atau ayat yang diturunkan sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Dinamakan surat Al-'Ashr yang berarti masa diambil dari ayat pertama dari surat ini. Surat Al-'Ashr ini diturunkan setelah surat Al-Insyirah.

Surat Al-'Ashr ini secara umum menjelaskan bahwa semua manusia akan berada dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang senantiasa mengisi waktu-waktu (masa hidup di dunianya) dengan hal-hal yang baik, yaitu beriman, beramal shaleh dan saling mengingatkan sesama mereka.

## B. MAKNA KALIMAT

no	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	وَالْعَصْرِ	(demi) masa
2	خُسْرٍ	kerugian
3	وَتَوَاصَوْا	dan saling menasehati
4	بِالْحَقِّ	dengan kebenaran

## C. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung ini mengandung banyak pelajaran yang sangat berharga bagi setiap insan (manusia) yang beriman kepada Allah, yaitu:

1. Allah Tabaraka wa Ta'ala bersumpah dengan menyebutkan "Demi masa", yaitu siang dan malam sebagai tempat terjadinya perbuatan dan berbagai aktivitas manusia, bahwa manusia itu akan merugi. Merugi dengan berbagai tingkatan:
  - a. Merugi secara mutlak, rugi dunia dan akhirat; dia tidak mendapatkan surganya Allah, malah yang didupakannya adalah neraka Jahannam.
  - b. Ada kerugian pada satu sisi saja, karena itu Allah menyebut kerugian untuk setiap manusia secara umum, kecuali:
    - 1) Orang-orang yang senantiasa beriman kepada Allah serta beriman kepada apa yang Allah perintah untuk di-imani, seperti beriman kepada para malaikat, kitab-kitab, kepada para rasul, hari akhir dan beriman kepada takdir.
    - 2) Orang-orang yang senantiasa beramal shaleh, berbuat berbagai kebaikan, baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan (disunnah) kan.
    - 3) Orang-orang yang senantiasa saling menasehati dengan kebenaran, saling mendorong dan menganjurkan untuk berbuat kebaikan.
    - 4) Orang-orang yang senantiasa saling menasehati dengan kesabaran, yaitu:
      - a) Agar bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah,
      - b) Agar bersabar dalam menjauhkan diri dari berbagai kema'siatan dan dosa,

## PASAL 14

### سورة التكاثر

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلْهَسَكُمْ التَّكَاثُرَ ۝١ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝٢ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٣ ثُمَّ  
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٤ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۝٥ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ  
۝٦ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ۝٧ ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ۝٨

*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim. Kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri. Lalu kamu pasti akan ditanya pada hari tersebut tentang kenikmatan yang mewah di dunia itu.*

#### A. PENGANTAR

Surat At-Takatsur ini terdiri dari 8 ayat yang tergolong ke dalam surat-surat Makiyah, yaitu surat atau ayat yang diturunkan sebelum terjadinya hijrah Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat ini Allah turunkan setelah surat Al-Kautsar. Penamaan surat ini dengan At-Takatsur diambil dari ayat pertama yang berarti *bermegah-megah*.

## B. ASBABUN-NUZUL

Imam As-Suyuthi, ketika menjelaskan surat At-Takatsur yang agung ini menurunkan dua riwayat yang menerangkan tentang sebab-sebab turunnya surat ini, yaitu:

1. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Buraidah yang berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan dua kabilah dari golongan Anshar yaitu Bani Haritsah dan Bani Harits yang saling membanggakan diri dan merasa lebih dari yang lain. Satu pihak berkata: Apakah pada kalian ada yang seperti Fulan dan Fulan? Pihak yang satu lagi melakukan hal yang sama. Mereka saling membanggakan diri dalam hal orang-orang yang masih hidup. Selanjutnya mereka saling berkata: Mari pergi ke kuburan, kedua belah pihak juga saling berkata: Apakah pada kalian ada yang sehebat si Fulan dan si Fulan? Lalu Allah menurunkan ayat: Bermegah-megahan telah melalaikan kamu sampai masuk ke dalam kubur.<sup>69</sup>
2. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ali semoga Allah meridhainya,, ia berkata: Sebelumnya kami agak ragu terhadap keberadaan azab kubur hingga turunlah ayat: Bermegah-megahan telah melalaikan kamu..sampai ayat 4, kemudian sekali-kali tidak ! Kelak kamu akan mengetahui, yang berbicara tentang azab kubur.<sup>69</sup>  
Sementara Al-Wahidi di dalam kitabnya terdapat pula riwayat yang agak berbeda tentang sebab-sebab turunnya surat yang mulia ini, yaitu:
3. Qatadah berkata: Ayat ini turun mengenai orang-orang Yahudi. Mereka berkata, Kami lebih banyak daripada Bani Fulan, dan Bani Fulan lebih banyak daripada Bani Fulan.<sup>70</sup>

## C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	أَهْلَاكُمْ	<i>telah melalaikan kamu</i>
2	الْمَقَابِرَ	<i>kubur, perkuburan</i>

69 Asbabun-Nuzul, hal. 639

70 Asbabu Nuzul Al-Qur'an, hal. 217. Menurut Al-Wahidi, dua kabilah yang berdebat dari golongan Anshar itu adalah *Bani Abdi Manaf* dan *Bani Sahn...*

## PASAL 15

### سورة القارعة

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ  
كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ  
تَقَلَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ  
﴿٨﴾ فَأُمَّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

*Hari Kiyamat. Apakah hari Kiyamat itu? Tahukah kamu apakah hari Kiyamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran. Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya). Maka dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikannya). Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas. (QS. Al-Qari'ah:1-11)*

#### A. PENGANTAR

Surat Al-Qari'ah ini terdiri dari 11 ayat, tergolong ke dalam surat-surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Nama surat ini diambil dari kata Al-Qari'ah yang berarti "Mengetuk dengan keras"

yang terdapat pada ayat pertama. Al-Qari'ah juga menjadi satu di antara nama-nama hari kiyamat. Surat Al-Qari'ah ini Allah turunkan setelah turunnya surat Qureisy.

## B. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	الْقَارِعَةُ	mengetuk dengan keras
2	الْفُرَاشِ	anai-anai
3	الْمَبِثُوثِ	bertebaran
4	الْجِبَالِ	gunung-gunung
5	الْعَيْنِ	bulu, bulu bulu
6	الْمَنْفُوشِ	dihamburkan, berterbangan
7	ثُقُلَتِ	berat
8	مَوَازِينَهُ	timbangan (amalnya)
9	عَيْشَةٍ رَاضِيَةٍ	kehidupan yang menyenangkan, bahagia.
10	فَأَمَّهُ هَٰوِيَةٌ	maka tempatnya
11	نَارٍ حَامِيَةٍ	neraka Hawiyah

## C. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung dan mulia ini mengandung banyak pelajaran dan peringatan yang sangat berharga bagi setiap hamba Allah yang beriman kepadaNya, di antaranya:

1. Menceritakan berbagai kejadian yang sangat dahsyat dan menakutkan tentang hari kiyamat.
2. Pada saat itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran, berjalan tidak tentu arah karena berada dalam keadaan ketakutan.
3. Pada saat itu pula gunung-gunung berhamburan dan berterbangan, keadaan yang seperti itu karena begitu hebat dan dahsyatnya goncangan yang terjadi pada waktu itu, sampai-sampai gunung-gunung dan bukit-bukit-pun tercabut dan terlepas dari tempat berdirinya. Surat Al-Qari'ah ini mengingatkan kita kepada firman Allah yang berbunyi:

## PASAL 16

### سورة العاديات

بسم الله الرحمن الرحيم

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ۝١ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ۝٢ فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ۝٣  
فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ۝٤ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ۝٥ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ۝٦  
وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝٧ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝٨ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا  
بُعِثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ۝٩ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ۝١٠ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ  
لَّخَبِيرٌ ۝١١

*Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah. Dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya). Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi. Maka ia menerbangkan debu. Dan menyerbu di tengah-tengah kumpulan musuh. Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar tidak berterima kasih kepada Tuhannya. Dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya. Dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta. Maka apakah diat tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur. Dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada. Sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka.*  
(Surat Al-'Adiyat: 1-11).

## A. PENGANTAR

Surat Al-‘Adiyat ini terdiri dari 11 ayat, tergolong ke dalam surat-surat Makiyah, yaitu surat atau ayat yang diturunkan sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu‘alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Penamaan surat ini dengan Al-‘Adiyat diambil dari ayat pertama, yang berarti *berlari kencang*.

## B. ASBABUN-NUZUL

Al-Wahidi menyampaikan sebuah riwayat dari Muqatil bahwa:

Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam mengirimkan satu pasukan ekspedisi (sariyyah) ke suatu perkampungan dari (kabilah) *Kinana*, dan beliau mengangkat *Al-Mundzir bin ‘Amr Al-Anshari* sebagai pemimpin mereka. Namun kabar mereka terlambat datang. Maka orang-orang munafik berkata: Mereka semua telah terbunuh! Lalu Allah Ta‘ala mengabarkan tentang mereka dan menurunkan firman-Nya: وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا , *kuda-kuda itu (yang berlari kencang)*.<sup>80</sup>

## C. MAKNA KALIMAT

NO	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا	Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah
2	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا	Dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya)
3	فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا	Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi
4	فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا	Maka ia menerbangkan debu
5	فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا	Dan menyerbu di tengah-tengah kumpulan musuh
6	لَكِنُودًا	sangat ingkar tidak berterima kasih kepada Tuhannya
7	بُعْتِرَ	dibangkitkan

80 Asbabu Nuzul al-Qur’an, hal. 463

## PASAL 17

### سورة الزلزلة

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ  
الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾  
يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ  
حَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

*Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat) dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: Mengapa bumi (jadi begini)? Pada hari ini bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Az-Zalzalah:1-8).*

#### A. PENGANTAR

Surat yang agung ini terdiri dari 8 ayat, tergolong ke dalam surat Madaniyah, yaitu surat-surat dan ayat-ayat yang diturunkan setelah peristiwa hijrahnya

Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah, surat ini diturunkan setelah surat An-Nisa. Nama *Az-Zalzalah* diambil dari kata *zilzaala* yang berarti goncangan, yang terdapat pada ayat pertama.

## B. ASBABUN-NUZUL

Al-Wahidi, menyampaikan satu riwayat dari Muqatil, ia berkata: Ayat ini turun mengenai dua orang laki-laki. Salah seorang dari mereka apabila didatangi oleh seorang peminta-minta, ia merasa meremehkan untuk memberikan buah, sepotong roti, atau sebutir kenari (jewzah), dan ia berkata: Ini bukan apa-apa, ini tidak bernilai. Kita hanya diberi pahala atas sesuatu yang kita berikan dan kita menyukainya. Sementara yang satunya lagi meremehkan dosa-dosa kecil seperti berbohong, menggunjing (ghibah), dan memandang (yang haram), lalu ia berkata: Tidak ada apa-apa dari ini semua, Allah hanya mengancam dengan neraka atas dosa-dosa besar saja. Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat-Nya sebagai dorongan kepada mereka agar tidak meremehkan kebaikan yang kecil, karena bisa jadi kebaikan itu akan menjadi banyak; dan sebagai peringatan agar tidak meremehkan dosa kecil, karena bisa jadi akan menumpuk menjadi banyak:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

*Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Az-Zalzalah:7-8).*

Reaksi Abu Bakar As-Shiddiq semoga Allah meridhainya. Abdullah bin 'Amr, ia berkata: *Ketika turun ayat: إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا, Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya yang dahsyat, dan saat itu As-Shiddiq semoga Allah meridhainya. sedang duduk, maka Abu Bakar pun menangis. Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu menangis, wahai Abu Bakar? Ia menjawab: Yang membuatku menangis adalah (turunnya) surat ini. Maka Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Seandainya kalian tidak melakukan kesalahan dan tidak berdosa, niscaya Allah akan menciptakan*

## PASAL 18

### سورة البينة

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ  
الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ  
﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾  
وَمَا أَمَرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ﴿٥﴾ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ  
وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ إِنَّ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٨﴾ جَزَاءُهُمْ  
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٩﴾

Orang-orang kafir dari kalangan Ahlul Kitab dan kaum musyrikin tidak akan meninggalkan (agama mereka) hingga sampai kepada mereka bukti yang nyata (tanda yang telah dijanjikan pada kitab mereka terdahulu). (Yaitu) seorang Rasul dari Allah (Nabi Muhammad) yang membacakan kepada mereka lembaran-lembaran yang disucikan (alQuran). Di dalamnya terdapat (isi) kitab yang lurus. Dan tidaklah terpecah belah

orang-orang Ahlul Kitab kecuali setelah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka hanyalah diperintah untuk beribadah kepada Allah dengan mengikhlasakan agama, dan menegakkan sholat, serta menunaikan zakat. Itu adalah agama yang lurus. Sesungguhnya orang-orang kafir dari kalangan Ahlul Kitab dan kaum musyrikin berada di Neraka Jahannam kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal sholih, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal sholih, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan untuk mereka (orang beriman dan beramal sholih) di sisi Rabb mereka adalah Surga-Surga Adn yang sungai-sungai mengalir di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah ridha kepada mereka, dan mereka pun ridha kepada Allah. Itu adalah (balasan) bagi yang takut kepada Rabb (Tuhan) nya. (QS. Al-Baiyinah: 1-8)

## A. PENGANTAR

Surat Al-Baiyinah yang agung ini terdiri dari 8 ayat, yang tergolong ke dalam kelompok surat Madaniyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan setelah peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat ini diturunkan setelah surat At-Thalaq. Dinamakan surat Al-Baiyinah diambil dari ayat pertama dalam surat ini yang berarti *bukti yang nyata*.

## B. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	مُنْفَكِينَ	meninggalkan(agama mereka)
2	وَأَتَيْهِمْ	sampai kepada mereka
3	صُحُفًا مُّطَهَّرَةً	lembaran-lembaran yang disucikan (al-Quran)
4	كُتُبٍ قَيِّمَةٍ	kitab yang lurus
5	جَاءَتْهُمْ	datang kepada mereka
6	الَّذِينَ هُمْ عَنْهَا	agama yang suci, lurus, bersih dari syirik
7	دِينِ الْقَيِّمَةِ	agama yang lurus
8	هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk
9	وَأَيُّ رَّبِّ أَرَبٍ مَّ	mereka itu adalah sebaik-baik makhluk

## PASAL 19

### سورة القدر

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ  
خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ  
أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam Qadr. Dan tahukan kamu apa malam Qadr itu? (yaitu) malam Qadr itu lebih baik dari malam seribu bulan. Pada malam itu, turun para malaikat dan ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Sejahteralah malam itu hingga terbit fajar. (QS. Al-Qadar:1-5).*

#### A. PENGANTAR

Surat Al-Qadr ini terdiri dari 5 ayat, tergolong ke dalam surat-surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang Allah turunkan sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat ini turun setelah surat An-Naba. Surat ini dinamakan Al-Qadr diambil dari perkataan al-Qadr yang terdapat pada ayat pertama dalam surat ini, yang berarti *Kemuliaan*.

## B. ASBABUN\_NUZUL

Al-Wahidi menampilkan sebuah riwayat yang bersumber dari Mujahid, ia berkata: Nabi menyebutkan tentang seorang laki-laki dari Bani Israil yang memakai senjata dan berperang di jalan Allah selama seribu bulan. Maka kaum Muslimin pun merasa takjub terhadap hal itu. Lalu Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ  
مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.*

Mujahid berkata: Malam Lailatul Qadar itu (beribadah pada malam tersebut) lebih baik daripada seribu bulan di mana laki-laki itu memakai senjatanya dan berperang di jalan Allah.<sup>90</sup>

## C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	أَنْزَلْنَاهُ	Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an)
2	لَيْلَةُ الْقَدْرِ	(pada) malam Qadr
3	تَنْزَّلُ	turun
4	وَالرُّوحِ	dan ruh, yaitu malaikat Jibril
5	مَطَّلَعِ الْفَجْرِ	terbit fajar

## D. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung dan mulia ini mengandung banyak pelajaran yang sangat berharga bagi setiap hamba Allah yang beriman kepadaNya. Di antara pelajaran yang sangat berharga tersebut adalah:

1. Bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an itu pada malam qadr, yaitu malam yang sangat mulia.

90 Asbabu Nuzul Al-Qur'an, hal. 461

## PASAL 20

### سورة العلق

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ  
الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ  
الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ  
أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللّٰهَ يَرَىٰ ﴿١٣﴾ كَلَّا  
لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٤﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٥﴾ فليدع ناديه  
﴿١٦﴾ سَنَدَعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٧﴾ كَلَّا لَا تَطِعَهُ ۗ وَأَسْجُدْ وَقْتَرَبْ ﴿١٨﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. Karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya Hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. Seorang hamba ketika mengerjakan shalat. Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran. Atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu jika orang yang

*melarang itu mendustakan dan berpaling? Tidaklah dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunnya. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. Maka Biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya). Kelak kami akan memanggil malaikat Zabaniyah. Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan). (QS. Al-'Alaq: 1-19)*

## A. PENGANTAR

Surat Al-'Alaq ini terdiri dari 19 ayat, termasuk ke dalam kelompok surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Ayat 1 sampai dengan ayat 5 dari surat ini adalah ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, yaitu ketika beliau berada di Gua Hira.

## B. ASBABUN-NUZUL

As-Suyuthi meriwayatkan dari jalur Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, ia berkata: Abu Jahal berkata: Apakah kalian masih melihat Muhammad mencecahkan wajahnya ke tanah (melakukan shalat) di hadapan kalian? Salah seorang menjawab: Ya. Abu Jahal berkata: Demi al-Latta dan al-Uzza, sekiranya saya melihatnya melakukan hal itu niscaya akan saya injak kepalanya dan saya benamkan kepalanya ke tanah. Lalu Allah menurunkan ayat:

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ﴿١﴾

*sekali-kali tidak. Sungguh manusia itu benar-benar melampaui batas.<sup>93</sup>*

Al-Wahidi, mengemukakan sebuah riwayat yang bersumber dari Abdullah bin Abbas semoga Allah meridhai mereka berdua,, ia berkata:

*Nabi shallallahu'alaihi wasallam sedang shalat, lalu datanglah Abu Jahal dan berkata: Bukankah aku telah melarangmu dari ini? Maka Nabi pun menghadapkan dirinya kepadanya dan membentaknya. Lalu Abu Jahal*

93 Asbabun-Nuzul, hal. 633

## PASAL 21

### سورة التين

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ ۝١ وَطُورِ سَيْنِينَ ۝٢ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ۝٣ لَقَدْ خَلَقْنَا  
الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝٥ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝٦ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّكْرِ ۝٧  
أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ۝٨

*Demi (buah) tin dan (buah) zaitun, dan demi Bukit Sinai, dan demi kota (Mekah) ini yang aman, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya? (QS. At-Tin:1-8).*

#### A. PENGANTAR

Surat At-Tin ini terdiri dari 8 ayat, termasuk ke dalam kelompok surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan Allah sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah.

Surat ini diturunkan setelah surat al-Buruj, penamaan surat ini dengan At-Tin yang berarti buah Tin diambil dari ayat pertama surat ini.

### B. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	وَطُورِ سَيْنِينَ	dan demi Bukit Sinai
2	هَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ	kota (Mekah) ini yang aman
3	فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ	dalam bentuk yang sebaik-baiknya
4	أَسْفَلَ سَافِلِينَ	tempat yang serendah-rendahnya (neraka)
5	غَيْرِ مُنُونٍ	(pahala) yang tiada putus-putusnya

### C. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung dan mulia ini mengandung banyak pelajaran yang berharga bagi kita sebagai hamba Allah yang taat dan patuh kepadaNya. Di antara pelajaran yang sangat berharga itu adalah:

1. Ayat 1-3: Allah bersumpah dengan buah Tin dan buah Zaitun ini karena banyaknya manfaat pohon dan buahnya, dan karena keduanya yang begitu banyak di syam tempat kelahiran Nabi Isa bin Maryam. Imam Al-Qurthubi berkata: Ini adalah bentuk sumpah Allah dengan menyebut tempat-tempat penting turunnya wahyu dan risalah. Sementara Imam At-Thabari berkata: Sumpah dengan buah tin dan zaitun mengisyaratkan kenikmatan duniawi dan kesehatan, juga bisa menunjuk kepada negeri-negeri para Nabi.
2. Allah bersumpah dengan bukit Sinai, yaitu Thursina, tempat diangkatnya Musa sebagai Nabi dan Rasul Allah. Begitu pula dengan kota Makkah, tempat kenabian Muhammad shallallahu'alaihi wasallam. Allah bersumpah dengan tempat-tempat yang mulia ini karena di tempat ini pula Allah mengutus nabi-nabi yang mulia. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Imam Al-Qurthubi di dalam tafsirnya: فَاقْسَمَ اللَّهُ: بِجَبَلِ دِمَشْقَ، لِأَنَّهُ مَأْوَى عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَبِجَبَلِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، لِأَنَّهُ مَقَامُ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ، وَبِمَكَّةَ لِأَنَّهَا أَثَرُ إِبْرَاهِيمَ وَدَارُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

## PASAL 22

### سورة الشرح

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
الَّذِي أَتَقَّصَّ ظَهْرَكَ ۖ  
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

*Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Asy-Syarh:1-8).*

### A. PENGANTAR

Surat Asy-Syarh atau yang lebih populer dengan surat Alam Nashrah berjumlah 8 ayat, yang tergolong ke dalam surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan Allah sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah, surat ini turun setelah surat Ad-Dhuha. Surat ini dinamakan *As-Syarh* yang berarti melapangkan atau surat *Alam Nashrah* yang berarti bukankah Kami telah melapangkan diambil dari ayat pertama dari surat ini.

## B. ASBABUN-NUZUL

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan, ia berkata: Tatkala turun ayat: **إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا** Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Bergembiralah ! Telah datang kelapangan pada kalian. Satu buah kesempitan tidak akan mengalahkan dua buah kelapangan.<sup>105</sup>

## C. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	أَلَمْ نَشْرَحْ	Bukankah Kami telah melapangkan
2	وَوَضَعْنَا	Kami telah menghilangkan
3	أَنْقَضَ	memberatkan
4	ظَهْرَكَ	punggungmu
5	فَرَعْتَ	kamu telah selesai (dari sesuatu urusan)
6	فَارْعَبْ	hendaknya kamu berharap

## D. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung dan mulia ini mengandung banyak pelajaran yang sangat berharga bagi setiap hamba Allah yang senantiasa taat dan patuh kepadaNya. Di antara pelajaran yang sangat berharga itu adalah:

1. Allah Tabaraka wa Ta'ala menjelaskan kepada Nabi Muhamma shallallahu'alaihi wasallam bahwa agama Islam ini adalah agama yang lapang, bukan agama yang sempit, sehingga mudah untuk dijalankan dan diamalkan, termasuk dalam menjalankan da'wah kepada ummatnya dengan penuh lemah lembut. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu untuk menerima syariat-syariat agama, dakwah kepada Allah, dan menghiasi diri dengan keluhuran akhlak, serta Kami meringankan beban darimu dengan itu.
2. Salah satu bentuk kelapangan dan fleksibelnya agama Islam yang agung ini adalah, semua syariatnya tidak ada yang memberatkan bagi ummat atau pemeluknya. Sebagaimana yang Allah firmankan:

105 Asbabun-Nuzul, hal. 631

## PASAL 23

### سورة الضحى

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

*Demi waktu matahari yang sepenggalah naik. Dan demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu daripada permulaan. Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan ia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta, maka janganlah kamu men-hardiknya. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur). (QS. Ad-Dhuha:1-11).*

## A. PENGANTAR

Surat Ad-Dhuha ini terdiri dari 11 ayat, tergolong ke dalam kelompok surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang turun sebelum hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah, dan diturunkan sesudah surat Al-Fajr. Nama Ad-Dhuha diambil dari ayat pertama pada surat ini yang berarti *waktu matahari sepenggalahan naik*.

## B. ASBABUN-NUZUL

As-Suyuthi ketika menjelaskan surat yang agung ini, menurunkan tiga riwayat yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya surat ini. Yaitu:

1. Jundub bin Junadah berkata: Suatu ketika Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam sakit sehingga tidak mengerjakan shalat malam, selama satu atau dua hari. Ada seorang wanita mendatangi beliau seraya berkata: Wahai Muhammad, menurut saya hal itu disebabkan setanmu telah meninggalkanmu, lalu Allah turunkan ayat: **وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ ﴿٣﴾ رَبُّكَ ﴿٤﴾ وَمَا قَلَىٰ ﴿٥﴾**, *Demi waktu matahari yang sepenggalah naik. Dan demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.*
2. Zaid bin Arqam berkata: suatu ketika, Jibril 'alaihissalam tidak turun menemui Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam untuk beberapa lama. Ummu Jamil, istri Abu Lahab, berkata kepada nabi shallallahu'alaihi wasallam: Menurutku, temanmu (Jibril) itu telah meninggalkanmu dan benci kepadamu. Kemudian Allah turunkan ayat 1-3 surat Ad-Dhuha ini.
3. Ibnu Abbas berkata, bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam telah bersabda: Telah diperlihatkan kepadaku daerah-daerah yang nantinya akan diraih oleh ummat Islam sepeninggalanku kelak. Hal itu membuatku bergembira. Lalu Allah turunkan ayat: **وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿١﴾**, *Dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu daripada permulaan.*<sup>110</sup>

110 Asbabun-Nuzul, hal. 628-630

## PASAL 24

### سورة الليل

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَاللَّیْلِ إِذَا یَغْشَىٰ ۝ ۱ ۝ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۝ ۲ ۝ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۝ ۳ ۝  
إِنَّ سَعِیْكُمْ لَشَقِیٌّ ۝ ۴ ۝ فَأَمَّا مَنْ أُعْطِيَ وَاتَّقَىٰ ۝ ۵ ۝ وَصَدَقَ بِالْحُسْنَىٰ ۝ ۶ ۝  
فَسَدِّیْسِرُهُ لِلْیُسْرِی ۝ ۷ ۝ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ۝ ۸ ۝ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ۝ ۹ ۝  
فَسَدِّیْسِرُهُ لِلْعُسْرِی ۝ ۱۰ ۝ وَمَا یُعْغِی عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ ۝ ۱۱ ۝ إِنَّ عَلَیْنَا لِلْهُدَىٰ  
۝ ۱۲ ۝ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ۝ ۱۳ ۝ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ۝ ۱۴ ۝ لَا یَصْلَحُهَا إِلَّا  
الْأَشْقَى ۝ ۱۵ ۝ الَّذِی كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۝ ۱۶ ۝ وَسَیْجَذَّبُهَا الْأَتْقَى ۝ ۱۷ ۝ الَّذِی یُؤْتِی مَالَهُ  
یَتَزَكَّىٰ ۝ ۱۸ ۝ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَىٰ ۝ ۱۹ ۝ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ  
۝ ۲۰ ۝ وَلَسَوْفَ یَرْضَىٰ ۝ ۲۱ ۝

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat

*baginya apabila ia telah binasa. Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk, dan sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia. Maka Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman). Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridaan Tuhan Yang Mahatinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan.*  
(QS. Al-lail:1-21)

## **A. PENGANTAR**

Surat Al-Lail terdiri dari 21 ayat, termasuk ke dalam kelompok surat-surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang Allah turunkan sebelum hijrahnya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat Al-Lail ini turun setelah surat Al-A'la. Surat ini dinamakan surat Al-Lail yang berarti malam diambil dari perkataan Al-Lail yang terdapat pada ayat pertama.

Surat ini diawali dengan sumpah Allah terhadap berbagai makhluk ciptaanNya, mulai dari malam, siang, dan penciptaan manusia dalam jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Surat ini mengandung pesan yang sangat dalam, terutama tentang perbedaan jalan hidup manusia dan konsekuensi dari pilihan tersebut.

## **B. ASBABUN-NUZUL**

Dalam menjelaskan surat Al-Lail yang agung ini, akan ditampilkan beberapa riwayat yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya surat ini. Antara lain:

1. Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Bahwa ada seorang laki-laki yang memiliki pohon kurma, yang dahan-dahannya menjulur ke dalam rumah seorang laki-laki miskin yang memiliki banyak anak. Jika pemilik pohon kurma itu datang, ia akan masuk ke rumah tersebut lalu memanjat pohonnya untuk mengambil kurma darinya. Terkadang ada butir kurma yang jatuh, lalu dipungut oleh anak-anak si miskin. Maka si pemilik pohon pun turun dari pohonnya untuk mengambil kembali kurma tersebut dari tangan anak-anak itu. Jika ia mendapati kurma itu telah ada di mulut salah seorang dari

## PASAL 25

### سورة الشمس

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾  
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَدَّهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّهَا ﴿٦﴾  
وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا  
﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ انبَعَثَ  
أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا  
فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas, ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: "Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya". Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-

ratakan mereka (dengan tanah), dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.

## A. PENGANTAR.

Surat As-Syams ini terdiri dari lima 15 ayat, tergolong ke dalam surat-surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang Allah turunkan sebelum hijrah-nya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surah ini Allah turunkan sesudah surat Al-Qadr dan sebelum surah Al-Buruj.

## B. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	وَضَحَّيْهَا	dan cahayanya di pagi hari
2	إِذَا تَلَّهَا	apabila mengiringinya
3	إِذَا جَلَّهَا	apabila menampakkannya
4	إِذَا يَغْشَىٰهَا	apabila menutupinya
5	وَمَا طَغَّيْهَا	serta penghamparannya
6	وَقَدْ خَابَ	dan sesungguhnya merugilah
7	مَنْ دَسَّهَا	orang yang mengotorinya.
8	بَطَعُونَهَا	karena mereka melampaui batas
9	فَعَقَرُوهَا	Lalu mereka menyembelih unta itu
10	فَدَمَدَمَ	Maka Ia (Allah) membinasakan

## C. KANDUNGAN AYAT

Surat yang agung ini mengandung banyak faedah dan pelajaran yang sangat berharga bagi kita sebagai hambaNya yang beriman, sebagai hamba Allah yang senantiasa membutuhkan bimbingan dari Allah, Zat Yang Maha Pencipta lagi Maha Penyempurna. Faedah dan Pelajaran yang agung tersebut di antaranya:

1. Dari ayat 1-7: Sebelas kali Allah bersumpah dengan mempergunakan nama makhlukNya. Diawali dengan: *Demi matahari dan cahayanya di pagi hari... hingga dan demi jiwa serta penyempurnaan ciptaannya...* Allah bersumpah dengan fenomena alam seperti matahari, bulan, siang, malam, langit, bumi, dan jiwa manusia. Tujuan sumpah ini adalah untuk

## PASAL 26

### سورة البلد

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

لَا اُقْسِمُ بِهٰذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَاَنْتَ حِلٌّ بِهٰذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ ﴿٣﴾ لَقَدْ  
خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَدٍ ﴿٤﴾ اَيَحْسَبُ اَنْ لَّنْ يَّقْدِرَ عَلَيْهِ اَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُوْلُ  
اَهْلَكْتُ مَالًا لَّبَدًا ﴿٦﴾ اَيَحْسَبُ اَنْ لَّمْ يَرَهُ اَحَدٌ ﴿٧﴾ اَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ  
﴿٨﴾ وَّلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنٰهُ النُّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا اَفْتَحَمَ الْعُقَبَةَ ﴿١١﴾  
وَمَا اَدْرٰنِكَ مَا الْعُقَبَةُ ﴿١٢﴾ فَكُ رَقَبَةً ﴿١٣﴾ اَوْ اِطْعَامٌ فِىْ يَوْمٍ ذِى مَسْغَبَةٍ  
﴿١٤﴾ يَتِيْمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ اَوْ مَسْكِيْنًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ الْاٰذِنِ اٰمَنُوْا  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ اَوْلٰئِكَ اَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾  
وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِآيٰتِنَا هُمْ اَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٢٠﴾

Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini, dan demi bapak dan anaknya. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya? Dan mengatakan: Aku telah menghabiskan harta yang banyak. Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya? Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir. Dan Kami telah menunjukkan

kepadanya dua jalan. Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi makan pada hari kelaparan. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir. Dan dia (juga) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat. (QS. Al-Balad:1-20).

## A. PENGANTAR

Surat Al-Balad terdiri atas 20 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah, diturunkan setelah surat Qaaf. Nama surat Al-Balad, diambil dari perkataan Al-Balad yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Dan yang dimaksud dengan Al-Balad yang berarti kota adalah kota Makkah.

## B. MAKNA KALIMAT

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	لَا أَفْسِمُ	Aku benar-benar bersumpah
2	حِلًّا	bertempat
3	أَهْلَكْتُ	Aku telah menghabiskan
4	أَيَّحْسَبُ	Apakah dia menyangka
5	الْتَّجْدِينَ	dua jalan
6	أَفْتَحَمَ	menempuh jalan
7	فَكَ رَقَبَةٍ	(yaitu) melepaskan budak dari perbudakan
8	ذِي مَسْغَبَةٍ فِي يَوْمٍ	pada hari kelaparan
9	ذَا مَتْرَبَةٍ	yang sangat fakir
10	أَصْحَابِ الْمَشْأَمَةِ	golongan kiri
11	مُؤَصَّدَةٍ	yang ditutup rapat

## PASAL 27

### سورة الفجر

بسم الله الرحمن الرحيم

وَالْفَجْرِ ۝١ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝٢ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ۝٣ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ۝٤ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرِ ۝٥ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ۝٦ إِرْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ۝٧ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبَلَدِ ۝٨ وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ۝٩ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ۝١٠ الَّذِينَ طَعَوْا فِي الْبَلَدِ ۝١١ فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفُسَادَ ۝١٢ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ۝١٣ إِنَّ رَبَّكَ لَبَلِمْصَادٍ ۝١٤ فَاَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ۝١٥ وَآمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ۝١٦ كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ۝١٧ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۝١٨ وَتَأْكُلُونَ الْآثَرَاتِ أَكْلًا لَّمًّا ۝١٩ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ۝٢٠ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ۝٢١ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ۝٢٢ وَجِئْنَا بِيَوْمِنَا بِالْجَهَنَّمَ يَوْمِنَا يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرَىٰ ۝٢٣ يَقُولُ يَلِّيتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ۝٢٤ فَيَوْمِنَا لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ ۝٢٥ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ ۝٢٦ يَا أَيَّتُهَا

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي  
عِبْدِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتٍ ﴿٣٠﴾

*Demi fajar, dan malam yang sepuluh, dan yang genap dan yang ganjil, dan malam apabila berlalu. Bukankah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) bagi orang yang berakal? Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu bertindak terhadap kaum 'Ad, (yaitu) Iram yang mempunyai bangunan-bangunan tinggi, yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu di negeri-negeri lain, dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah, dan Firaun yang mempunyai pasak-pasak (bangunan)? (Yaitu) orang-orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri itu, lalu mereka banyak berbuat kerusakan di negeri itu. Karena itu Tuhanmu menimpakan kepada mereka cambuk azab. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi. Adapun manusia, apabila Tuhannya mengujinya lalu dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia berkata: Tuhanku telah memuliakanku. Namun apabila Dia mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata: Tuhanku telah menghinakanku. Sekali-kali tidak (demikian)! Bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim, dan tidak saling mendorong memberi makan orang miskin, dan kamu memakan harta warisan dengan rakus, serta kamu mencintai harta secara berlebihan. Sekali-kali tidak! Apabila bumi diguncangkan sehancur-hancurnya, dan datanglah Tuhanmu serta malaikat berbaris-baris, dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; pada hari itu manusia sadar, tetapi tidak berguna lagi kesadaran itu baginya. Dia berkata: Aduhai, alangkah baiknya sekiranya aku dahulu mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini. Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya, dan tiada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya. Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku. (QS. Al-Fajr:1-30).*

## A. PENGANTAR

Surat Al-Fajr ini terdiri dari 30 ayat, dan termasuk ke dalam kelompok surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang Allah turunkan sebelum hijrahnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat ini Allah turunkan setelah surat Al-Lail. Nama surat ini diambil dari kata Al-Fajr yang berarti fajar, yang terdapat pada ayat pertama.

## PASAL 28

### سورة الغاشية

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ وَجُوهُ يَوْمَئِذٍ خُشَعَةٌ ﴿٢﴾ عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ﴿٣﴾  
تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ عَائِنَةٍ ﴿٥﴾ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا  
مِنْ ضَرِيحٍ ﴿٦﴾ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٧﴾ وَجُوهُ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ ﴿٨﴾  
لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لُغِيَّةً ﴿١١﴾ فِيهَا  
عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ  
مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَائِبٌ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾ أَفْلا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ  
﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى  
الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ  
بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ  
إِلَيْنَا إِيَابُهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

Sudahkah datang kepadamu berita tentang (hari) yang meliputi? Wajah-wajah (manusia) pada hari itu tunduk terhina. Bekerja keras lagi kepayahan. Mereka masuk ke dalam api yang sangat panas. Diberi minum dari mata air yang mendidih. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari

*pohon yang berdui. Yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar. (Ada pula) wajah-wajah pada hari itu berseri-seri. Karena (mereka merasa) senang terhadap amal (ibadah) mereka dahulu. Dalam surga yang tinggi (kedudukannya). Engkau tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia. Di dalamnya ada mata air yang mengalir. Di dalamnya ada dipan-dipan yang ditinggikan. Dan gelas-gelas yang tersedia. Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun. Dan permadani-permadani yang terhampar. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi, bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. Tetapi orang yang berpaling dan kafir. Maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar. Sesungguhnya kepada Kami lah kembali mereka. Kemudian sesungguhnya tanggungan Kami lah perhitungan atas mereka. (QS. Al-Ghasiyah: 1-26)*

## A. PENGANTAR

Surat yang agung ini terdiri dari 26 ayat, termasuk ke dalam kelompok surat-surat Makiyah, yaitu surat atau ayat yang diturunkan sebelum hijranya Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat ini diturunkan setelah surat Adz-Dzariyat. Nama Al-Ghasiyah diambil dari kata Al-Ghasiyah yang terdapat pada ayat pertama dalam surat ini, yang mengandung arti peristiwa yang dahsyat, namun yang dimaksud adalah kedahsyatan hari kiyamat. Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa surat ini termasuk ke dalam surat yang sering dibaca oleh Nabi shallallahu'alaihi wasallam pada raka'at kedua dalam shalat hari raya dan shalat Jum'at.

## B. ASBABUN-NUZUL

As-Suyuthi, mengutip Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Qatadah, ia berkata: Tatkala Allah meng-informasikan sifat-sifat surga (Al-Ghasiyah:8-16), orang-orang yang sesat itu menjadi terheran-heran, lalu Allah menurunkan ayat 17 ini:

﴿١٧﴾ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ، Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?<sup>133</sup>

133 Asbabun-Nuzul, hal. 622

## PASAL 29

### سورة الأعلى

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾  
وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾ سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَى ﴿٦﴾  
إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يُعَلِّمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ﴿٨﴾  
فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى ﴿٩﴾ سَيَذَكِّرْ مَنْ يَخْشَى ﴿١٠﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ﴿١١﴾  
الَّذِي يَصِلَى النَّارَ الْكُبْرَى ﴿١٢﴾ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ﴿١٣﴾ قَدْ  
أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾  
وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ

إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾

Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi yang telah menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (takdir masing-masing) dan memberi petunjuk, dan yang menumbuhkan rumput-rumputan, lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman. Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah, oleh sebab itu berikanlah

peringatan karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka). Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia menyembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa. (QS. Al-A'la: 1-19)

## A. PENGANTAR

Surat Al-A'la yang agung ini terdiri dari 19 ayat, termasuk ke dalam kelompok surat-surat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat yang Allah turunkan sebelum hijrahnya Nabi shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah. Surat Al-A'la ini turun setelah surat AT-Takwir. Surat Al-A'la ini diambil dari kata Al-A'la yang terdapat pada ayat pertama dalam surat ini yang artinya Yang Paling Tinggi.

## B. ASBABUN-NUZUL

Ibnu Abbas semoga Allah meridhai mereka berdua meriwayatkan bahwa: Pada awalnya, jika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi shallallahu'alaihi wasallam, maka belum selesai Jibril membacakannya Nabi shallallahu'alaihi wasallam langsung membaca bagian awalnya. Hal itu disebabkan beliau takut akan terlupa. Lalu Allah menurunkan ayat: ﴿سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى﴾, *Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.*<sup>134</sup>

## C. MAKNA KATA

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	فَسَوَّى	Dan menyempurnakan (penciptaan-Nya)
2	وَالَّذِي قَدَّرَ	Dan yang menentukan kadar (takdir masing-masing)

134 Asbabun-Nuzul, hal. 621..As-Suyuthi berkata: di antara rangkaian perawi hadits ini terdapat Juwaibir yang dinilai sangat lemah..

## PASAL 30

### سورة الطارق

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ﴿٣﴾  
إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٤﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ  
مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ  
لَقَادِرٌ ﴿٨﴾ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٩﴾ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿١٠﴾ وَالسَّمَاءِ  
ذَاتِ الرَّجْعِ ﴿١١﴾ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ ﴿١٣﴾ وَمَا هُوَ  
بِالْهَزْلِ ﴿١٤﴾ إِنَّهُمْ يُكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٥﴾ وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾ فَمَهْلِكُ الْكَافِرِينَ  
أَمَهُلَهُمْ رُوَيْدًا ﴿١٧﴾

*Demi langit dan yang datang pada malam hari, tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu? (yaitu) bintang yang cahayanya menembus, tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya. Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). Pada hari dinampakkan segala rahasia, maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatanpun dan tidak (pula) seorang penolong. Demi langit yang mengandung hujan dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan, sesungguhnya Al Qur'an*

*itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil. Dan sekali-kali bukanlah dia senda gurau. Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. Karena itu beri tanggulah orang-orang kafir itu yaitu beri tanggulah mereka itu barang sebentar. (QS. At-Thariq: 1- 17).*

## A. PENGANTAR

Surat At-Thariq yang agung ini terdiri dari 17 ayat, tergolong ke dalam surat Makiyah, yaitu surat atau ayat yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah, dan surat ini turun setelah surat Al-Balad. Surat ini dinamakan *At-Thariq* yang berarti *yang datang di malam hari*, diambil dari perkataan At-Thariq yang terdapat pada ayat 1 dalam surat ini.

## B. ASBABUN-NUZUL

Al-Wahidi di dalam kitabnya *Asbabu Nuzul Al-Qur'an* menurunkan sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa surat ini turun berkenaan dengan Abu Thalib. Itu karena ia pernah datang kepada Nabi shallallahu'alaihi wasallam, lalu menghadiahkan kepadanya keju dan susu. Ketika ia sedang duduk memakannya, tiba-tiba sebuah bintang jatuh dan memenuhi langit, kemudian menyala menjadi api. Abu Thalib pun terkejut dan berkata: Apa ini? Maka Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Itu adalah bintang yang dilemparkan, dan itu adalah salah satu dari tanda-tanda (kekuasaan) Allah. Abu Thalib pun merasa takjub, lalu Allah Ta'ala menurunkan ayat ini: وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ۝ وَمَا أَدْرَاكَ ۝ وَمَا الطَّارِقُ ۝ النَّجْمِ الثَّاقِبِ ۝, *Demi langit dan yang datang pada malam hari, tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu? (yaitu) bintang yang cahayanya menembus.*<sup>142</sup>

Sementara As-Suyuthi, mengemukakan sebuah riwayat Ibnu Abi Hatim yang menerimanya dari Ikrimah, ia berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan tindakan Abi Asyad yang suatu ketika berdiri di atas sebuah gundukan tanah lalu berkata: Wahai sekalian warga Qureisy, siapa yang bisa menurunkan saya dari tempat ini maka saya akan memberinya ini dan itu. Dia juga berkata:

142 *Asbabu Nuzul Al-Qur'an*, hal. 453

## PASAL 32

### سورة الإنشقاق

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ۝١ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحَقَّتْ ۝٢ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ۝٣ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ۝٤ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحَقَّتْ ۝٥ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْئِقِيهِ ۝٦ فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۝٧ فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَّسِيرًا ۝٨ وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۝٩ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ وَّرَاءَ ظَهْرِهِ ۝١٠ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ۝١١ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۝١٢ إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۝١٣ إِنَّهُ ظَنَّ أَن لَّنْ يَحُورَ ۝١٤ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ۝١٥ فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ۝١٦ وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ۝١٧ وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ۝١٨ لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ۝١٩ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٢٠ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْءَانُ لَا يَسْجُدُونَ ۝٢١ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يَكْذِبُونَ ۝٢٢ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ۝٢٣ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝٢٤ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝٢٥

*Apabila langit terbelah, dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh, dan apabila bumi diratakan, dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong, dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya bumi itu patuh, (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya). Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: Celakalah aku. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya). (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya. Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja, dan dengan malam dan apa yang diselubunginya, dan dengan bulan apabila jadi purnama, sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). Mengapa mereka tidak mau beriman? dan apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud, bahkan orang-orang kafir itu mendustakan(nya). Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka). Maka beri kabar gembiralah mereka dengan azab yang pedih, tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya.*  
(QS. Al-Insyiqaq: 1-25).

## **A. PENGANTAR**

Surat AL-Insyiqaq ini terdiri dari 25 ayat, dan tergolong ke dalam kelompok surat-surat atau ayat-ayat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan sebelum hijranya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah, dan surat Al-Insyiqaq ini Allah turunkan setelah surat Al-Infithar. Dinamakan surat Al-Insyiqaq yang berarti terbelah diambil kata perkataan Al-Insyaqqaq yang terdapat pada ayat pertama dalam surat yang agung ini.

## PASAL 33

### سورة المطففين

بسم الله الرحمن الرحيم

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا  
كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَّا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾  
لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَجَارِ  
لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٨﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٩﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ  
لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾ وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلٌّ  
مُّعْتَدٍ أَثِيمٌ ﴿١٢﴾ إِذَا تُتْلَى عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسْطِيرُ الْأُولِينَ ﴿١٣﴾ كَلَّا بَلْ  
رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ  
لَمَّحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ  
تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ  
﴿١٩﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٢٠﴾ يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢١﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى  
الْأُرَائِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ  
رَحِيقٍ مَّخْتومٍ ﴿٢٥﴾ خِتْمُهُ مِسْكٌ ﴿٢٦﴾ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ ﴿٢٧﴾

وَمَزَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا  
كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾  
وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ  
لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾ وَمَا أُرْسِلُوا عَلَيْهِمْ حَفِظِينَ ﴿٣٣﴾ فَالْيَوْمَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنَ  
الْكَفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾ عَلَىٰ الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٣٥﴾ هَلْ تُؤِيبُ الْكَفَّارَ مَا  
كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam? Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin. Tahukah kamu apakah sijjin itu? (Ialah) kitab yang bertulis. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan, (yaitu) orang-orang yang mendustakan hari pembalasan. Dan tidak ada yang mendustakan hari pembalasan itu melainkan setiap orang yang melampaui batas lagi berdosa, yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka. Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar tertutup dari (rahmat) Tuhan mereka. Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka. Kemudian, dikatakan (kepada mereka): Inilah azab yang dahulu selalu kamu dustakan. Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam ‘Iliyyin. Tahukah kamu apakah ‘Iliyyin itu? (Yaitu) kitab yang bertulis, yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah). Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang menertawakan orang-orang yang beriman. Dan

## PASAL 34

### سورة الإنفطار

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا الْكُوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ﴿٣﴾  
وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ﴿٤﴾ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾ يَا أَيُّهَا  
الْإِنْسُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي  
أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾ كَلَّا بَلْ تُكْذِبُونَ بِالَّذِينَ ﴿٩﴾ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ  
لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي  
نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصَلُّونَهَا يَوْمَ الَّذِينَ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ  
عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الَّذِينَ ﴿١٧﴾ ثُمَّ مَّا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الَّذِينَ  
﴿١٨﴾ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا ۗ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ﴿١٩﴾

Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan menjadikan meluap, dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya. Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu. Bukan hanya durhaka saja,

bahkan kamu mendustakan hari pembalasan. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu. Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah. (QS. Al-Infithar: 1-19)

## A. PENGANTAR

Surat *Al-Infithar* ini terdiri dari 19 ayat, dan tergolong ke dalam kelompok surat-surat atau ayat-ayat Makiyah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang Allah turunkan sebelum hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah, dan surat yang mulia ini turun setelah surat *An-Nazi'at*. Dinamakan surat *Al-Infithar* yang berarti terbelah diambil dari perkataan *Infatharat* yang terdapat pada ayat pertama dari surat ini.

## B. ASBABUN-NUZUL

As-Suyuthi, menukil pendapat dari Ibnu Abi Hatim yang meriwayatkan dari Ikrimah, ia berkata: Ayat yang berbunyi: يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾, *Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah*, turun berkenaan dengan Ubai bin Khalaf.<sup>165</sup>

## C. MAKNA KATA

No	KATA-KALIMAT	ARTINYA
1	أَنْفَطَرَتْ	Apabila langit terbelah
2	أَنْتَثَرَتْ	jatuh berserakan
3	فُجِّرَتْ	menjadikan meluap

165 Asbabun-Nuzul, hal. 618

## PASAL 35

### سورة التكوير

بسم الله الرحمن الرحيم

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ١ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ٢ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ  
٣ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ٤ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ٥ وَإِذَا الْبِحَارُ  
سُجِّرَتْ ٦ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ٧ وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ٨ بِأَيِّ  
ذَنْبٍ قُتِلَتْ ٩ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ١٠ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ١١ وَإِذَا  
الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ١٢ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ١٣ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ١٤  
فَلَا أُقْسِمُ بِالْخَنَسِ ١٥ الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ١٦ وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ١٧ وَالصُّبْحِ  
إِذَا تَنَفَّسَ ١٨ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ  
مَكِينٍ ٢٠ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ٢١ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ٢٢ وَلَقَدْ رَءَاهُ  
بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ٢٣ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ٢٤ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ  
رَّجِيمٍ ٢٥ فَأَيْنَ تَذَهَبُونَ ٢٦ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ٢٧ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ  
أَنْ يَسْتَقِيمَ ٢٨ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٢٩

Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan, dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, dan apabila lautan dipanaskan, dan apabila ruh-ruh dipertemukan, dan apabila bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh, dan apabila catatan-catatan (amal) dibuka, dan apabila langit disingkapkan, dan apabila neraka dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, (maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dibawanya. Maka Aku bersumpah dengan bintang-bintang yang beredar dan tersembunyi, yang berjalan dan bersembunyi, demi malam apabila telah larut, dan demi subuh apabila mulai terang, sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar wahyu yang dibawa oleh utusan yang mulia, yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang memiliki 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat), lagi terpercaya. Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah orang gila. Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang. Dan dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menyampaikan yang gaib. Dan (Al-Qur'an) itu bukanlah perkataan setan yang terkutuk, maka ke manakah kamu akan pergi? Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam, (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang ingin tetap lurus (di jalan yang benar), dan kamu tidak dapat menghendaki (jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah, Tuhan seluruh alam. (QS. At-Takwir: 1-29)

## A. PENGANTAR

Surat *At-Takwir* terdiri dari 29 ayat, dan masih termasuk ke dalam kelompok surat-surat atau ayat-ayat Makiyah. Surat yang agung ini diturunkan setelah surat Al-Masad. Surat ini dinamakan *At-Takwir* yang berarti menggulung yang terdapat pada ayat pertama dari surat ini.

## B. ASBABUN-NUZUL

Al-Wahidi dalam kitabnya *Asbabu Nuzul Al-Qur'an*, mengemukakan riwayat dari Sulaiman bin Musa, ia berkata: *Ketika Allah 'Azza wa Jalla menurunkan firman-Nya: لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ*, Yaitu bagi siapa di antara kalian yang ingin menempuh jalan yang lurus. (QS *At-Takwir*: 28), Abu Jahal berkata: Itu terserah kepada kami; jika kami mau, kami akan menempuh jalan yang lurus, dan jika kami tidak mau, kami tidak akan menempuhnya. Maka Allah Ta'ala menurunkan ayat: *وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ*, Dan kalian tidak

## PASAL 36

### سورة عبس

بسم الله الرحمن الرحيم

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۝٣ أَوْ  
يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝٤ أَمَا مِنِ اسْتَعْجَلِي ۝٥ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۝٦ وَمَا  
عَلَيْكَ إِلَّا يَزَّكَّى ۝٧ وَأَمَا مِنِ جَاءَكَ يَسْعَى ۝٨ وَهُوَ يَخْشَى ۝٩ فَأَنْتَ عَنْهُ  
تَلَهَّى ۝١٠ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۝١١ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ۝١٢ فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ۝١٣  
مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۝١٤ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝١٥ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۝١٦ قَتَلَ الْإِنْسَانَ مَا  
أَكْفَرَهُ ۝١٧ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۝١٨ مِنْ نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ۝١٩ ثُمَّ السَّبِيلَ  
يَسَّرَهُ ۝٢٠ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ۝٢١ ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ۝٢٢ كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا  
أَمَرَهُ ۝٢٣ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۝٢٤ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۝٢٥ ثُمَّ  
شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۝٢٦ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۝٢٧ وَعَدْبْنَا وَقَضْبًا ۝٢٨ وَزَيْتُونًا  
وَنَخْلًا ۝٢٩ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۝٣٠ وَفَكِهَةً وَأَبًّا ۝٣١ مَتَّعًا لَّكُمْ وَلِنُعِمِّكُمْ ۝٣٢  
فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ ۝٣٣ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۝٣٤ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ۝٣٥  
وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ۝٣٦ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُعْنِيهِ ۝٣٧ وَجُوهٌ

يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾ وَوُجُوهٌُ يَوْمَئِذٍ عَلَيَّهَا غَبْرَةٌ ﴿٤٠﴾  
تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾ أُولَئِكَ هُمُ الْكٰفِرَةُ الْفَجْرَةُ ﴿٤٢﴾

Ia (Nabi) bermuka masam dan berpaling, Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu (Muhammad), barangkali ia ingin menyucikan dirinya, atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu bermanfaat baginya. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri. Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (ingin mendapatkan pengajaran), sedang ia takut (kepada Allah), maka kamu justru mengabaikannya. Sekali-kali jangan (begitu)! Sesungguhnya (ayat-ayat ini) adalah peringatan. Maka barang siapa menghendaki, tentulah dia memperhatikannya, (Ia terdapat) dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan, ditinggikan (derajatnya) lagi disucikan, di tangan para penulis (malaikat), yang mulia lagi berbakti. Binasalah manusia! Alangkah ingkarnya dia! Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya. Kemudian memudahkan jalannya. Lalu mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur. Kemudian jika Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali. Sekali-kali jangan! (Manusia itu) belum melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya. Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya, sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat, buah-buahan dan rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. Maka apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala), pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya. Banyak wajah pada hari itu berseri-seri, tertawa dan bergembira ria. Dan banyak (pula) wajah pada hari itu tertutup debu, diliputi kegelapan. Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka. (QS. 'Abasa: 1-42)

## A. PENGANTAR

Surat 'Abasa yang agung ini terdiri dari 42 ayat, dan tergolong ke dalam kelompok surat-surat atau ayat-ayat Makkiah, yaitu surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari Makkah ke Madinah, dan surat ini Allah turunkan setelah surat An-Najm.

## PASAL 37

### سورة النازعات

بسم الله الرحمن الرحيم

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ۝١ وَالنَّشِطِ نَشْطًا ۝٢ وَالسَّيِّحَاتِ سَبْحًا ۝٣ فَالْسَّبْغَاتِ  
سَبْقًا ۝٤ فَالْمَدْبِيتِ أَمْرًا ۝٥ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۝٦ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ  
۝٧ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ۝٨ أَبْصُرُهَا خُشَعَةٌ ۝٩ يَقُولُونَ أَيْنَا لِمَ رَدُّوْنَ  
فِي الْخَافِرَةِ ۝١٠ أَيْذَا كُنَّا عِظْمًا نَّخِرَةً ۝١١ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۝١٢  
فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ۝١٣ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ۝١٤ هَلْ أَتَيْتَكَ حَدِيثَ مُوسَى  
۝١٥ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۝١٦ أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى  
۝١٧ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَى أَنْ تَزَكَّى ۝١٨ وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى ۝١٩ فَأَرِنَهُ  
آلَ آيَةِ الْكُبْرَى ۝٢٠ فَكَذَّبَ وَعَصَى ۝٢١ ثُمَّ أَذْبَرَ يَسْعَى ۝٢٢ فَحَشَرَ فَنَادَى  
۝٢٣ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى ۝٢٤ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ آلِ آخِرَةٍ وَأُولَى ۝٢٥ إِنَّ  
فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَى ۝٢٦ ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بِنهَآ ۝٢٧ رَفَعَ  
سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا ۝٢٨ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ۝٢٩ وَالْأَرْضَ بَعْدَ  
ذَلِكَ دَحَاهَا ۝٣٠ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ۝٣١ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ۝٣٢

مَتَعًا لَكُمْ وَلَا نُنْعِمُكُمْ ﴿٣٧﴾ فَإِذَا جَاءَتْ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ ﴿٣٨﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ  
 الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِمَن يَرَىٰ ﴿٤٠﴾ فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ﴿٤١﴾  
 وَءَاثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴿٤٢﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤٣﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ  
 رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٤﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤٥﴾ يَسْأَلُونَكَ  
 عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ﴿٤٦﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ﴿٤٧﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا  
 ﴿٤٨﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَّن يَخْشَاهَا ﴿٤٩﴾ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا  
 عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٥٠﴾

Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras, dan (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut, dan (malaikat) yang turun dari langit dengan cepat, lalu mendahului dengan segera, lalu mengatur urusan (makhluk). (Ingatlah) pada hari ketika guncangan pertama mengguncang, yang diiringi oleh guncangan berikutnya. Hati pada hari itu sangat takut, pandangan mereka tunduk (terhinakan). Mereka berkata: Apakah kita akan benar-benar dikembalikan seperti semula? Apakah setelah kita menjadi tulang belulang yang rapuh? Mereka berkata: Kalau begitu, itu adalah suatu pengembalian yang merugi. Maka sesungguhnya itu hanya satu teriakan saja. Maka tiba-tiba mereka hidup kembali di permukaan bumi. Sudahkah datang kepadamu kisah Musa? Ketika Tuhannya memanggilnya di lembah yang suci: Tuwa. Pergilah kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka katakanlah (kepadanya): Adakah keinginanmu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)? Dan aku akan tunjukkan kepadamu jalan kepada Tuhanmu agar kamu takut (kepada-Nya). Lalu dia memperlihatkan mukjizat yang besar kepadanya. Tetapi dia mendustakan dan mendurhakai. Kemudian dia berpaling dan berusaha (menentang). Lalu dia mengumpulkan (orang-orangnya) dan menyerukan, maka dia berkata: Akulah tuhanmu yang paling tinggi. Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan di dunia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Allah). Apakah kalian lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah membangunnya, Dia meninggikan bangunannya, lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap dan siangya terang, dan bumi setelah itu Dia hamparkan, Dia mengeluarkan dari bumi airnya dan tumbuhannya, dan gunung-gunung Dia pancangkan, (semua itu) untuk kesenanganmu dan binatang ternakmu. Maka apabila

## PASAL 38

### سورة النبأ

بسم الله الرحمن الرحيم

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾  
كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾  
وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾  
وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا  
شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَمَّاجًا ﴿١٤﴾  
لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا ﴿١٦﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ  
مِيقَاتًا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ  
فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ  
مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّاغِينَ مَنَابًا ﴿٢٢﴾ لِبِئْسَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا  
بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وَفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا لَا  
يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾  
فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَاقًا

وَأَعْنَبًا ﴿١٢٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿١٢٣﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿١٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا  
لَغْوًا وَلَا كِذْبًا ﴿١٢٥﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿١٢٦﴾ رَبِّ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ ۗ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿١٢٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ  
الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ۗ لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَن أَدِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا  
﴿١٢٨﴾ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ ۗ فَمَن شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿١٢٩﴾ إِنَّا أَنْزَرْنَاكُمْ عَذَابًا  
قَرِيبًا ۗ يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا



Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar, mereka perselisihkan tentang ini. Sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui, kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka mengetahui. Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak?, dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan, dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat, dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan, dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh, dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari), dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, dan kebun-kebun yang lebat? Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan, yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok, dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu, dan dijalanlanlah gunung-gunung maka menjadi fatamorganalah ia. Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai, lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas, mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sungguh-sungguh. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab. Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-

# Daftar Pustaka

## ❁ AL-QUR'AN/TAFSIR

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama R.I) 1971

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Jami'ul Bayan 'An Ta'wili Ayil Qur'an*, Tahqiq: Ahamd Abdur-Razaq Al-Bakri dkk, (Kairo: Darus-Salam) 2009 M, cet ke 4

Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud Al-Baghawi, *Tafsir Al-Baghawi Ma'alimut-Tanzil*, (Riyadh: Dar At-Thaiyibah) 2010 M, cet ke 5

Abu Al-Faraj Abdur-Rahman bin 'Ali bin Al-Jauziy, *Zadul Masir fi Ilmit-Tafsir*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi) 2010 M

Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, ( Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah) 1993 M

Abu Al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qurasy Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, (Beirut: Dar Al-Fikr) 1994 M

Abu al-Hasan 'Ali bin Ahmad bin Muhammad bin 'Ali al-Wahidi, *Asbab Nuzul Al-Qur'an*, (Dammam: Dar al-Ishlah) 1992, cet ke 2

Abdur-Rahman bin Nashir As-Sa'di, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Al-Kalam Al-Mannan*, (Riyadh: Dar Al-Buhuts Al-Ilmiyah wal Ifta..) 1410 H

Ahmad Syakir, "Umdatut-Tafsir 'an Al-Hafizh Ibn Katsir, (Iskandariyah: Dar Al-Wafa') 2005, cet ke 3

Muhammad bin 'Ali bin Muhammad bin 'Abdillah Asy-Syaukani, *Fath Al-Qadir*, (Demaskus: Dar Ibn Katsir, Dar Al-Kalim ath-Thayyib) 1414 H

Muhammad Ali As-Shabuni, *Shafwatut-Tafasir*, (Beirut: Dar Al-Qur'an Al-Karim) 1985, cet ke 6

Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun-Nuzul*, (terj), (Jakarta: Gema Insani) 2008

## HADITS

- Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Al-Mughirah al-Bukhari, *Shaheh Al-Bukhari*, (Demaskus: Dar Ibni Katsir wa Dar Al-Yamamah) 1993, cet. Ke 5
- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi (206–261 H), *Shahih Muslim (Beirut: Dar AL-Fikr) 1988*
- Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah at-Tirmidzi, *Sunan-At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar ar-Risalah al-'Alamiyyah) 2009
- Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah, (Beirut: Dar ar-Risalah al-'Alamiyyah) 2009*
- Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahmah At-tamimi Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, (Riyadh: Dar Al-Mughni Lin-Nasyr wat-Tauzi') 2000
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Dha'if Sunan An-Nasai*, (Beirut: Al-Maktab Al-Islami), 1990
- Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah al-Hakim an-Naisaburi, *Al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*, (Damaskus: Dar al-Minhaj al-Qawim li an-Nasyr wa at-Tauzi) 2018
- Abu Bakar Ahmad bin 'Amr bin 'Abd al-Khaliq bin Khalad bin 'Ubaidillah al-'Ataki, dikenal dengan al-Bazzar, *Musnad Al-Bazzar*, (Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam) 2009
- Jamaluddin Abu al-Faraj 'Abd ar-Rahman bin 'Ali bin Muhammad al-Jauzi, *At-Tabsirah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah) 1986
- Malik bin Anas (Imam Malik), *Al-Muwat-Tha'*, (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah) 1991
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Dha'if at-Tarhib wa at-Tarhib*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tauzi') 2000
- Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthir al-Lakhmi asy-Syami, Abu al-Qasim ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Kabir*, (Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah) tanpa tahun

## Sumber Internet:

<https://shamela.ws>

<https://tafsirweb.com/12007-surat-an-naziat-ayat-27.html>, diunduh, Selasa, 1 Juli 2025



## Biografi Singkat Penulis

**Dr. Darwis Abu Ubaidah, M.Pd.I.**, kelahiran Desa Sekijang, Tapung Kanan, Kabupaten Kampar-Riau, anak ketiga dari pasangan H. Abdur-Razak dan Hj. Musni, adalah seorang pendidik, dai, dan sekaligus sebagai penulis. Beliau pernah belajar di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Kampar-Riau (1982-1987), Madrasah Aliyah Negeri, MAN Pekanbaru, Riau (1987-1989), di Lembaga Pendidikan Islam dan Arab, LIPIA Jakarta, (1991-1992), menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Dakwah di Institut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta (1995–1999). Selanjutnya, beliau menempuh pendidikan strata dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam “45” Bekasi (2007–2009), dan kemudian meraih gelar Doktor (S3) dalam bidang Pendidikan Islam dari Universitas Ibnu Khaldun, Bogor (2011–2013).

Dalam kiprahnya di bidang akademik, Dr. Darwis aktif sebagai dosen pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi sejak tahun 2014 hingga sekarang. Selain itu, beliau juga tercatat sebagai pengurus Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (2000–2024) dan terlibat dalam berbagai aktivitas dakwah, baik melalui lembaga pendidikan, organisasi Islam, maupun masyarakat luas. Di bidang pendidikan non-formal, beliau mendirikan dan membina Pondok Pesantren Al-Jam'iyatul Husna di Desa Sekijang, Kabupaten Kampar, Riau sejak tahun 1998. Beliau juga membina Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Yayasan Iqbal Al-Karimah, Bekasi sejak tahun 2014. Aktivitas lain yang dijalani adalah sebagai pembimbing haji dan umrah pada beberapa biro perjalanan, seperti PT. Siena Tour & Travel Jakarta (2002–2006) dan PT. Hidayah Safari Tour & Travel Jakarta (2010–2024).

Konsistensi beliau dalam dakwah tercermin dari berbagai forum yang digelutinya. Sejak tahun 1995, beliau aktif memberikan ceramah dan pembinaan di Majelis Taklim Telkom Group (MTTG) di Masjid Al-Istiqomah Telkom Landmark Tower Jakarta. Beliau juga menjadi khatib dan penceramah di berbagai masjid, di antaranya Masjid Al-Kautsar Bontang Kalimantan Timur (sejak 2015), BKMT Toyota (sejak 2010), Masjid Raya Pulo Asem Jakarta Timur (sejak 1998), dan Masjid Istiqomah Komplek Bulog Jatiwarna (sejak 2012).

Selain mengajar dan berdakwah, Dr. Darwis juga produktif dalam menulis. Karya-karyanya yang telah diterbitkan antara lain: Panduan Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah (Pustaka Al-Kautsar, 2008), Tafsir Al-Asas (Pustaka Al-Kautsar, 2012), dan Fiqih Wanita Praktis (Pustaka Al-Kautsar, 2014). Beliau juga menulis buku Menggapai Ampunan di Bulan Penuh Berkah yang diterbitkan bekerja sama dengan PT. Telkom Indonesia.

Dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, serta kontribusi yang luas dalam dakwah dan pendidikan, Dr. Darwis Abu Ubaidah, M.Pd.I., terus berupaya menghadirkan karya-karya ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Islam dan pembinaan umat

# Tafsir Al-Asas

## Juz 'Amma

**Al-Qur'an** bukan sekadar bacaan suci, ia adalah petunjuk hidup yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan bertahap. Tafsir Al-Asas Juz 'Amma hadir sebagai upaya menghadirkan makna Al-Qur'an dengan pendekatan tematik yang terstruktur, ilmiah, dan membumi. Buku ini menyajikan tafsir terhadap 38 surat dalam Juz 'Amma, dimulai dari Surat Al-Fatihah sebagai pembuka hidayah, hingga Surat An-Naba yang menggugah kesadaran akhirat. Disusun dengan metode empat pilar utama yang terdiri dari: Pengantar, sebagai pembuka cakrawala surat secara global dan relevan; *Asbāb an-Nuzūl*, yang menghidupkan konteks sejarah turunnya wahyu; Makna Kata dan Kalimat, yang membedah bahasa Qur'ani secara semantik dan gramatikal dan diakhiri dengan Kandungan Ayat, yang mengalirkan pesan akidah, syariat, dan nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Penulis meramu antara kekayaan tafsir klasik seperti al-Thabari, al-Baghawi, Ibn Katsir, dan al-Qurthubi dengan penyajian kontemporer yang sederhana dan aplikatif. Tafsir Al-Asas bukan hanya tafsir tekstual, tetapi juga tafsir kehidupan—mengajak pembaca tidak hanya memahami, tapi juga menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an. Tafsir Al-Asas, karya Dr. Darwis Abu Ubaidah, M.Pd.I ini layak menjadi rujukan pokok dalam pendidikan Islam, kajian tafsir, serta pengantar pemahaman Al-Qur'an bagi siapa saja yang ingin mendekat kepada Kalamullah dengan pemahaman yang jernih, lurus, dan mendalam.



✉ [literasinusantaraofficial@gmail.com](mailto:literasinusantaraofficial@gmail.com)  
🌐 [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)  
📖 Literasi Nusantara  
📞 [literasinusantara.com](http://literasinusantara.com)  
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-234-428-6



9 786342 344286